PENGEMBANGAN MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* UNTUK SISWA KELAS IX SMP DI KABUPATEN TEGAL

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama	: Indah Rakhmawati
NIM	: 2601411138
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Menulis *Geguritan* untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 27 Juli 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum	Drs. Hardyanto, M.Pd
NIP 196512251994021001	NIP 195811151988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Menulis Geguritan untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Rabu
tanggal : 5 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd (196812151993031003)
Ketua

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum (197805022008012025)
Sekretaris

Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd (197208062005011002)
Penguji I

Drs. Hardyanto, M.Pd (195811151988031002)
Penguji II Pembimbing II

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum (196512251994021001)
Penguji III Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (NIP 19600803 198901 1 001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Menulis *Geguritan* untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Juli 2015

Indah Rakhmawati
NIM 2601411138

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)

Persembahan:

- Allah SWT yang telah melancarkan dan membantu segala sesuatunya dalam penyusunan skripsi.
- Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi.
- Saudara tersayang Evi, Septa, Eka dan Radhitya yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
- Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- Sahabat dan teman-teman ROMO, Nita, Lala, Wika, Shinta, Nana, Tika, Tata, Linda, Santi, Yuni, Erlita, Kiki, Yenie, dan Wulan yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
- Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2011.
- Almamaterku UNNES.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulilah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *"Pengembangan Materi Ajar Menulis Geguritan untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal"* dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis saja, melainkan diraih berkat dorongan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Drs. Hardyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya. Melalui arahan dan motivasi dari beliau, penulis senantiasa menemukan kelancaraan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini,
2. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd selaku dosen penelaah I yang telah memberikan pengarahan serta koreksi kepada penulis,
3. Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen ahli materi dan Rahina Nugrahani, S.Sn., M.Ds selaku dosen ahli desain yang telah memberikan pengarahan dan koreksi kepada penulis,

4. Sukarman, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Dukuhturi dan Sulton Aziz, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Talang yang telah memberikan ijin penelitian,
5. Bapak dan Ibu guru serta siswa kelas IX SMP Negeri 2 Dukuhturi dan SMP Negeri 3 Talang atas bantuaanya,
6. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmunya kepada penulis,
7. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi,
8. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi,
9. Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang,
10. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan iringan doa semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dan wacana berpikir kita bersama.

Semarang, Juli 2015

Penulis

ABSTRAK

Rakhmawati, Indah. 2015. Skripsi. *Pengembangan Materi Ajar Menulis Geguritan untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal*. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum. II. Drs. Hardyanto, M.Pd

Kata Kunci: Materi ajar, Menulis *geguritan*

Menulis *geguritan* merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas IX SMP. Pembelajaran menulis *geguritan* di SMP Kabupaten Tegal masih belum berhasil dikarenakan guru kurang mengembangkan materi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *geguritan*, siswa kurang menguasai kosakata dalam *geguritan*, guru dan siswa hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal berdasarkan analisis kebutuhan dan uji validasi. Tujuan penelitian ini dihasilkan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *(Research and Development).* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data kebutuhan terhadap materi ajar diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis angket kebutuhan. Data uji ahli diperoleh dari analisis uji ahli materi dan analisis uji ahli desain.

Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap materi ajar diperlukan adanya inovasi materi menulis *geguritan* yang secara khusus membahas bagaimana cara menulis *geguritan*. Buku materi ajar menulis *geguritan* kemudian diujikan kepada dosen ahli. Berdasarkan saran ahli, maka dilakukan perbaikan pada perwajahan sampul dan diksi. Hasil akhir produk materi ajar menulis *geguritan* yaitu sampul, *atur pangiring, panuntun buku, prathelan isi,* peta konsep, kompetensi dasar *lan* indikator, *nemtokake tema lan amanat geguritan, nemtokake struktur dramatik geguritan, ngembangake geguritan, gladhen,* glosarium, dan daftar pustaka.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah (1) Guru sebaiknya melakukan inovasi dalam pembelajaran, tidak hanya materi ajar tetapi bisa juga model pembelajaran dan media pembelajaran bahasa Jawa, (2) Berdasarkan hasil penelitian ini, selanjutnya dapat dilakukan pengujian kepada siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal untuk menyempurnakan buku materi ajar tersebut.

SARI

Rakhmawati, Indah. 2015. Skripsi. *Pengembangan Materi Ajar Menulis Geguritan untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal*. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. II. Drs.Hardyanto, M.Pd

Tembung Pangrunut: Materi ajar, Nulis *geguritan*

Nulis geguritan yaiku salah sawijing kompetensi kang wajib tumrape siswa kelas IX SMP. Pasinaonan nulis geguritan ing SMP Kabupaten Tegal kurang kasembadan. Salah siji sababe yaiku guru kurang ngembangake materi kanggo nambah ketrampilan siswa nulis geguritan, siswa kurang mangerteni tembung-tembung ing geguritan, guru lan siswa mung migunakake LKS. Pitakonan panaliten iki yaiku kepriye pengembangan materi ajar nulis geguritan kanggo siswa kelas IX SMP ing Kabupaten Tegal adhedhasar analisis kabutuhan lan uji validasi. Ancase panaliten iki yaiku diwujudake buku materi ajar nulis geguritan kanggo siswa kelas IX SMP ing Kabupaten Tegal.

Panaliten iki migunakake metodhe pengembangan (Research and Development). Teknik panaliten saperlu golek dhata yaiku observasi, wawancara, dhokumentasi, lan angket. Dhata kabutuhan materi ajar nulis geguritan yaiku saka asil observasi, wawancara, dhokumentasi, lan analisis angket kabutuhan banjur dhata uji ahli dianalisis saka asil uji materi lan uji ahli dhesain.

Adhedhasar analisis kabutuhan materi ajar diperlukake inovasi mligine ngrembug babagan kepriye carane nulis geguritan. Materi ajar nulis geguritan kang wis dadi banjur diujikake marang uji ahli. Adhedhasar cathetan uji ahli materi lan dhesain kang kudu dibenerke yaiku sampul buku lan dhiksi. Buku materi ajar nulis geguritan isine yaiku sampul buku, atur pangiring, panuntun buku, prathelan isi, peta konsep, kompetensi dasar lan indikator, nemtokake tema lan amanat geguritan, nemtokake struktur dramatik geguritan, ngembangake geguritan, gladhen, glosarium, lan daftar pustaka.

Cathetan kang bisa kajupuk saka panaliten iki yaiku (1) guru supaya menehi inovasi babagan pasinaonan basa Jawa, ora mung bab materi nanging uga bisa menehi inovasi bab modhel lan medhia ing pasinaonan basa Jawa (2) Adhedhasar asil panaliten iki, pamrayogane buku materi ajar nulis geguritan bisa diujikake marang siswa kelas IX SMP ing Kabupaten kanggo nyampurnakake buku materi ajar kasebut.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA..... vi
ABSTRAK viii
SARI ix
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... .. xvi
DAFTAR GAMBAR..... xviii
DAFTAR LAMPIRAN..... xix

BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Pembatasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 8

2.1 Kajian Pustaka 8
2.2 Landasan Teori..... 11
2.2.1 Hakikat *Geguritan* 11
2.2.1.1 Menulis *Geguritan* 13
2.2.1.2 Langkah-langkah Menulis *Geguritan* 14
2.2.1.3 Strategi Menulis *Geguritan*..... 21
2.2.1.4 Teknik Menulis *Geguritan*..... 23

2.2.1.5 Tujuan Menulis *Geguritan* 26
2.2.1.6 Pembelajaran Menulis *Geguritan* 27
2.2.2 Hakikat Bahan Ajar 28
2.2.2.1 Prinsip-prinsip Bahan Ajar 29
2.2.2.2 Langkah-langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar 31
2.2.2.3 Tujuan Penyusunan Bahan Ajar..... 33
2.2.3 Aspek yang Harus diperhatikan dalam Menulis Buku 33
2.2.4 Pengembangan Materi Ajar Menulis *Geguritan* di Kabupaten Tegal ... 35
2.2.5 Kerangka Berfikir 36

BAB III METODE PENELITIAN 39

3.1 Desain Penelitian 39
3.2 Subjek Penelitian 44
3.2.1 Subjek Penelitian Kebutuhan Materi Ajar Menulis *Geguritan* 44
3.2.1.1 Siswa 44
3.2.1.2 Guru 44
3.2.2 Subjek Penilaian Uji Materi Ajar Menulis *Geguritan* 45
3.2.2.1 Dosen Ahli 45
3.3 Teknik Pengumpulan Data 46
3.3.1 Observasi..... 46
3.3.2 Wawancara..... 46
3.3.3 Dokumentasi 47
3.3.4 Angket..... 47
3.4. Instrumen Penelitian 48
3.4.1 Lembar Observasi Materi Ajar Menulis *Geguritan* 51
3.4.2 Lembar Wawancara Materi Ajar Menulis *Geguritan*..... 52
3.4.3 Lembar Dokumentasi Materi Ajar Menulis *Geguritan*..... 53
3.4.4 Angket Kebutuhan Materi Ajar Menulis *Geguritan*..... 54
3.4.4.1 Angket Kebutuhan Siswa..... 54
3.4.4.2 Angket Kebutuhan Guru 56

3.4.5 Angket Uji Ahli 57
3.5 Teknik Analisis Data 60
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan 60
3.5.2 Analisis Data Penilaian Uji Ahli 61

BAB IV BUKU MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* 62

4.1 Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Pengembangan Materi Ajar Menulis *Geguritan* untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal 62
4.1.1 Hasil Observasi 63
4.1.2 Hasil Wawancara 64
4.1.3 Hasil Angket Kebutuhan 66
4.1.3.1 Hasil Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal 67
4.1.3.1.1 Kondisi Siswa terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 67
4.1.3.1.2 Tanggapan Siswa terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 70
4.1.3.1.3 Materi Ajar Menulis *Geguritan* yang dibutuhkan 73
4.1.3.2 Hasil Angket Kebutuhan Guru terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal 76
4.1.3.2.1 Kondisi dalam Pembelajaran Menulis *Geguritan* 76
4.1.3.2.2 Tanggapan guru terhadap materi ajar menulis *geguritan* 80
4.1.3.2.3 Materi ajar menulis *geguritan* yang dibutuhkan 81
4.1.3.3 Simpulan Deskripsi Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* di SMP Negeri 2 Dukuhturi dan SMP Negeri 3 Talang 85
4.2 Prototipe Awal Materi Ajar Menulis *Geguritan* untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal 87
4.2.1 Hasil Penilaian Prototipe Materi Ajar Menulis *Geguritan* untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal 105
4.2.1.1 Hasil Uji Ahli Materi 106
4.2.1.2 Hasil Uji Ahli Desain 108

4.2.2 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli 109
4.2.2.1 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli Materi 110
4.2.2.2 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Uji Ahli Desain 113
4.2.3 Hasil Akhir Prototipe Materi Ajar Menulis *Geguritan* 122

BAB V PENUTUP 123

5.1 Simpulan 123
5.2 Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 125

LAMPIRAN 128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian 50
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 51
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 52
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Dokumentasi terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 54
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 55
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 56
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Materi terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 58
Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Desain terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 59
Tabel 4.1 Tema Geguritan yang Pernah Ditulis 68
Tabel 4.2 Sumber Siswa dalam Menulis Geguritan 69
Tabel 4.3 Tingkat Ketertarikan Siswa dalam Menulis *Geguritan* 70
Tabel 4.4 Cara Guru dalam Mengajar 71
Tabel 4.5 Tanggapan Siswa terhadap Materi Ajar yang akan dikembangkan . 72
Tabel 4.6 Ukuran Buku yang diharapkan Siswa 73
Tabel 4.7 Jumlah Halaman yang diharapkan Siswa 73
Tabel 4.8 *Cover* yang diharapkan Siswa 74
Tabel 4.9 Jenis dan Ukuran Huruf yang diharapkan Siswa 75
Tabel 4.10 Kondisi Pembelajaran Menulis *Geguritan* 77
Tabel 4.11 Cara Guru dalam Mengajar Menulis *Geguritan* 78
Tabel 4.12 Bahan Ajar yang digunakan 79

Tabel 4.13 Tanggapan Guru terhadap Materi Ajar 80
Tabel 4.14 Ukuran Huruf yang diharapkan Guru terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 81
Tabel 4.15 Jumlah Halaman yang diharapkan Guru 82
Tabel 4.16 *Cover* yang diharapkan Guru 83
Tabel 4.17 Huruf yang diharapkan Guru 84
Tebl 4.18 Simpulan Prototipe Materi Ajar Menulis *Geguritan* yang diharapkan 87
Tabel 4.19 Hasil Uji Materi terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan* 106
Tabel 4.20 Hasil Uji Desain terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*..... 108
Tabel 4.21 Perbaikan Prototipe Berdasarkan Ahli Materi 110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian..... 43
Gambar 4.1 Prototipe Awal Sampul Depan 89
Gambar 4.2 Prototipe Awal Sampul Belakang 89
Gambar 4.3 Prototipe Awal Atur Pangiring..... 90
Gambar 4.4 Prototipe Awal *Panuntun Buku* 91
Gambar 4.5 Prototipe Awal Peta Konsep 91
Gambar 4.6 Prototipe Awal KD dan Indikator 93
Gambar 4.7 Prototipe Awal Nemtokake Tema lan Amanat *Geguritan* 94
Gambar 4.8 Prototipe Awal Nemtokake Struktur Dramatik *Geguritan* 95
Gambar 4.9 Prototipe Awal Ngembangake *Geguritan* 98
Gambar 4.10 Prototipe Awal Contoh *Geguritan* 103
Gambar 4.11 Prototipe Awal *Gladhen* 105
Gambar 4.12 Sampul Depan Sebelum Revisi 114
Gambar 4.13 Sampul Belakang Sebelum Revisi 114
Gambar 4.14 Sampul Depan Setelah Revisi 114
Gambar 4.15 Sampul Belakang Setelah Revisi 114
Gambar 4.16 Prototipe Awal Penyajian Contoh *Geguritan* 117
Gambar 4.17 Revisi Penyajian Contoh *Geguritan* 119
Gambar 4.18 *Atur Pangiring* Sebelum Revisi 120
Gambar 4.19 *Atur Pangiring* Setelah Revisi 121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi 129
Lampiran 2 Lembar Dokumentasi 134
Lampiran 3 Lembar Wawancara 147
Lampiran 4 Surat Keputusan Bimbingan 150
Lampiran 5 Surat Pelaksanaan Penelitian 151
Lampiran 6 Surat Pengantar Uji Validasi Desain 153
Lampiran 7 Angket Kebutuhan Siswa 154
Lampiran 8 Angket Kebutuhan Guru 162
Lampiran 9 Hasil Uji Ahli Desain 170
Lampiran 10 Hasil Uji Ahli Materi 176

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa sering kali mengalami hambatan untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam suatu pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah serta penggunaan materi ajar yang masih kurang atau kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Penggunaan materi ajar yang inovatif dan sesuai dengan keadaan siswa dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Pada kegiatan proses pembelajaran perlu adanya materi ajar yang dapat menambah kreativitas siswa dan sesuai dengan keadaan siswa di suatu wilayah tertentu. Para pendidik tampaknya kurang mengembangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya dengan inovasi sehingga menarik bagi siswa untuk belajar. Hal ini tentu menjadi persoalan yang cukup serius, persoalan yang tidak sekedar bisa dipecahkan dalam tataran wacana saja, namun harus ada aksi nyata guna mengatasi persoalan tersebut. (Supriadi:74-78).

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah seorang pendidik harus mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Tentunya yang paling paham mengenai kebutuhan siswa adalah pendidik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan

mengesankan bagi siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Dalam realitas pendidikan, guru cenderung menggunakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tinggal pakai bahkan tanpa adanya upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri.

Materi ajar merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Sisdik) pasal 36 ayat 2 yang menyebutkan bahwa kurikulum pada jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi. Prinsip tersebut disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari peraturan tersebut, guru dianjurkan untuk mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta potensi daerahnya. Guru juga harus menyesuaikan materi yang digunakan dengan kemampuan dan potensi siswanya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, menganjurkan penguatan materi yang dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Misalnya bahan ajar yang ada pada sekarang ini kurang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai serta materi ajar yang ada selama ini kurang mendalam dalam membahas suatu materi.

Pembelajaran yang perlu diperhatikan mengenai materi ajar adalah pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam berbahasa dan bersastra.

Kemampuan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kemampuan berbahasa dan bersastra dititikberatkan pada kemampuan untuk mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra tersebut. Kegiatan berekspresi sastra diimplementasikan dalam wujud penuangan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Mengimplementasikan ekspresi sastra dalam wujud tulisan dibutuhkan kompetensi yang harus dicapai. Salah satu kompetensi dalam implementsi ekspresi sastra yaitu menulis *geguritan*.

Pembelajaran menulis *geguritan* merupakan gabungan dari kemampuan berbahasa dalam hal ini menulis dan bersastra yaitu mengekspresikan pikiran dalam bentuk karya sastra yaitu *geguritan*. Dalam perkembangannya, pembelajaran menulis *geguritan* masih kurang dalam hal materi ajar yang digunakan, salah satunya di daerah Kabupaten Tegal. Pembelajaran menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal, guru cenderung menggunakan LKS dan modul seadanya. Di samping itu, dalam pembelajaran menulis *geguritan* banyak siswa yang mengeluh dengan pembelajaran tersebut karena siswa merasa kesulitan dalam membuat sebuah *geguritan* yang memiliki makna estetis serta pemahaman siswa mengenai kosakata bahasa Jawa masih kurang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada salah seorang guru bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Talang, Kecamatan Talang dan SMP Negeri 2 Dukuhturi, Kecamatan Dukuhturi, peran guru dalam mencapai kompetensi menulis *geguritan* dirasa masih kurang. Guru masih merasa kurang dalam pembelajaran menulis *geguritan* karena kurangnya referensi buku yang digunakan. Guru hanya menggunakan buku teks bahasa Jawa dan buku lembar kerja (LKS) yang

mencakup semua materi bahasa Jawa bukan buku khusus yang berisikan tentang materi menulis *geguritan*. Guru dan siswa membutuhkan referensi lain yang menunjang dalam pembelajaran menulis *geguritan*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan buku materi ajar yang mampu memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Materi ajar tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang akan mempermudah siswa dalam membuat sebuah karya sastra berupa *geguritan* dengan baik.

Buku materi ajar yang hendak dikembangkan merupakan buku materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Buku materi ajar tersebut berisikan materi tentang *geguritan*, contoh *geguritan*, dan evaluasi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Dengan pengembangan materi ajar menulis *geguritan* tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran menulis *geguritan* dan mengajarkannya kepada siswa. Materi ajar ini dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai media untuk menambah pengetahuan siswa terhadap *geguritan*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah yang ditemui adalah kurang sesuainya materi ajar dalam pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Tegal. Materi tersebut dikatakan kurang sesuai karena masih bersifat umum, sedangkan siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi. Dalam bahan ajar yang selama ini digunakan, materi yang dipaparkan bersifat umum dan tidak khusus membahas materi menulis *geguritan* serta isi materi masih dianggap kurang. Selain itu, guru hanya

menggunakan bahan ajar yang berupa LKS dan modul seadanya tanpa adanya upaya untuk mengembangkan materi yang ada di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dikembangkan materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Penelitian ini akan dihasilkan buku materi ajar dengan tujuan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap menulis *geguritan* serta menambah nilai positif sehingga membentuk karakter terpuji melalui karya-karya sastra yang akan diciptakan oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Selanjutnya dari hasil penyusunan materi tersebut akan dilakukan validasi dari dosen ahli. Dari hasil validasi kemudian dilakukan perbaikan yang didasarkan pada kesesuaian dan pencapaian kompetensi dasar serta pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan materi ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran menulis *geguritan*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah kebutuhan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal?
2) Bagaimanakah prototipe materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal berdasarkan hasil uji validasi para ahli?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan terhadap materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.
2) Mendeskripsikan prototipe materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal berdasarkan hasil uji validasi para ahli.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan penerapan pengembangan materi ajar menulis *geguritan* selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru bagi siswa dan diharapkan siswa dapat belajar mandiri dalam membuat sebuah *geguritan* melalui materi-materi yang terdapat dalam materi ajar tersebut.

b. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi guru dan sebagai pegangan guru dalam mengajarkan menulis *geguitan*. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran menulis *geguritan*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini mengenai pengembangan materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Dalam suatu penelitian dibutuhkan penelitian lain sebagai bahan acuan dan dijadikan landasan dasar untuk penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai kajian pustaka adalah sebagai berikut: Linaberger (2004), Yulianik (2008), Warsi (2009), Kurniyawati (2010), Triaryati (2013). Adapun rinciannya sebagai berikut.

Linaberger (2004) dengan judul penelitiannya yaitu *Poetry Top 10: A Foolproof Formula for Teaching Poetry*. Penelitian ini berisi langkah-langkah dalam pengajaran menulis puisi. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran menulis puisi. Selama ini guru merasa gagal dalam memberikan pembelajaran mengenai menulis puisi, siswa hanya mampu membaca puisi, namun belum sampai menguasai dalam keterampilan menulis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai langkah-langkah dalam menulis puisi *(geguritan)* dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut dihasilkan sepuluh tahapan dalam pengajaran menulis puisi, sedangkan penelitian ini dihasilkan buku materi ajar menulis *geguritan.*

Penelitian Yulianik (2008) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan Siswa Kelas X-D SMA 1 Bawang Kabupaten Batang Melalui Media Gambar*. Yulianik meneliti keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Dalam penelitian tersebut siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran menulis *geguritan*. Terbukti dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,07 dan meningkat pada siklus II sebesar 72,41. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *geguritan*. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* pada siswa kelas X-D di SMA N 1 Bawang Kabupaten Batang, sedangkan pada penelitian ini dihasilkan produk berupa buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal dengan menggunakan metode *Research and Development.*

Warsi (2009) melakukan penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Memahami Puisi dengan Pendekatan Analisis Teknik Stratta Siswa Kelas X-1 SMA Islam Sudirman Tembarak Kabupaten Temanggung*. Penelitian yang dilakukan Warsi merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan teknik stratta dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami puisi. Dalam penelitian tersebut siswa mengalami peningkatan dalam menulis puisi dengan pendekatan analisis teknik stratta secara bertahap. Terbukti pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 67,28 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 79,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam memahami puisi dari siklus I ke

siklus II sebesar 22,72 atau 17,42%. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek yang dikaji yaitu puisi *(geguritan).* Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian berupa tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengembangan *(R&D).*

Kurniyawati (2010) melakukan penelitian berjudul *Variasi Pembelajaran Geguritan di SMA Negeri se-Kabupaten Grobogan.* Kurniyawati meneliti berbagai variasi pembelajaran *geguritan* di SMA se-Kabupaten Grobogan. Penelitian yang dilakukan Kurniyawati menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah variasi pembelajaran *geguritan* di SMA Negeri se-Kabupaten Grobogan, yaitu (1) variasi metode berupa metode demonstrasi di aspek keterampilan membaca dan metode objek langsung di aspek keterampilan menulis, (2) variasi media yaitu media elektronik dan media cetak berupa kaset *geguritan*, VCD *geguritan*, *power point*, buku ajar, dan majalah, (3) variasi materi, (4) variasi evaluasi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji dalam bidang *geguritan*. Adapun perbedaannya terletak pada hasil penelitian, jika penelitian Kurniyawati (2010) dihasilkan variasi dalam pembelajaran *geguritan* di SMA Negeri se-Kabupaten Grobogan, sedangkan dalam penelitian ini dihasilkan produk berupa buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

Triaryati (2013) melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Materi Ajar Penerapan Unggah-Ungguhing Basa Melalui Wacana Dialog Dengan Permainan*

Rubik Tembung. Dalam penelitian tersebut dihasilkan materi ajar penerapan unggah-ungguhing basa dan media berupa rubik tembung. Hasil akhir produk pada penelitian tersebut berupa sampul depan, punggung buku, halaman judul, halaman hak cipta, *atur pangiring*, daftar isi, bagian isi, daftar pustaka, dan sampul belakang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada produk yang dihasilkan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu berupa materi ajar dan menggunakan penelitian pengembangan *(R&D).* Adapun perbedaannya terletak pada aspek yang dikaji. Penelitian tersebut berisi tentang percakapan dengan berbagai ragam bahasa Jawa disertai dengan permainan rubik tembung, sedangkan penelitian ini berisi tentang materi menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Penelitian ini dihasilkan produk materi ajar menulis geguritan untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan beberapa teori sebagai dasar melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi (1) Hakikat *Geguritan*, (2) Hakikat Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran, (3) Aspek dalam Menulis Buku, (4) Pengembangan Materi Ajar Menulis *Geguritan*

2.2.1 Hakikat *Geguritan*

Dalam kesehariannya, *geguritan* tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan belaka, melainkan juga sebagai sarana ekspresi yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga memiliki makna yang estetis. *Geguritan* dapat mengekspresikan

pemikiran yang membangkitkan perasaan dan dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Hal tersebut merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Geguritan adalah puisi Jawa. Pada umumnya *geguritan* berisi ungkapan jiwa. Bahasa figuratif dan konotatif dalam sebuah *geguritan* dapat menyebabkan makna atau jiwa *geguritan* itu menjadi tersembunyi dan harus ditafsirkan oleh para pembacanya. Dresden (dalam Rahmawati, 2015:18) menjelaskan pengertian puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi. Sedangkan menurut Wahyuni (2014:12) puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna. Keindahan sebuah *geguritan* disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam *geguritan* disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam *geguritan* berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. *Geguritan* menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan dalam *geguritan* adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *geguritan* adalah karya sastra yang memiliki unsur-unsur pembentuk yang sistematis, *geguritan* juga banyak mengandung makna konotatif dan denotatif, serta *geguritan* juga memiliki keindahan dalam setiap kata-kata yang disampaikan.

2.2.1.1 Menulis *Geguritan*

Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam hal menulis *geguritan*, namun sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan tersebut dapat mengantisipasi kesulitannya dalam menulis *geguritan*. Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan, siswa cenderung menguasai dalam menulis *geguritan* bebas.

Menurut Desy, dkk (dalam Aritonang 2013:276) menjelaskan pengertian puisi bebas adalah puisi yang sudah lepas dari aturan-aturan yang berlaku. Kebebasan ini mutlak, baik penulisannya, banyaknya baris, rimanya, iramanya, serta banyaknya kata dalam baris. Faktor yang diutamakan bukanlah bentuk melainkan isinya. Sedangkan Mulyana (2014:42) menjelaskan bahwa puisi Jawa yang bebas aturan memiliki *lisencia poetica* dan *lisencia gramatica* (kebebasan berbahasa, kebebasan memilih kata, kebebasan mengungkapkan makna dan pesan).

Menulis *geguritan* adalah suatu kegiatan karya sastra yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis *geguritan* bermula dari proses kreatif, yakni mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk *geguritan*. Kemudian, untuk menuangkannya menjadi puisi, kita terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi. (Jabrohim dkk., 2009: 31-33).

Jabrohim dkk, (2009:32) menambahkan bahwa menulis puisi pada hakikatnya mengabadikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan. Proses pengimajian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Dalam menulis *geguritan*, siswa dituntut untuk menguasai kata-kata bahasa Jawa

walaupun itu sederhana, mengetahui langkah-langkah dalam menulis *geguritan*, dan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis *geguritan*, hal ini dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi menulis *geguritan*.

2.2.1.2 Langkah-Langkah Menulis *Geguritan*

Menulis *geguritan* merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa kelas IX SMP. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah *geguritan*. Di bawah ini di jelaskan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis *geguritan*.

Wahyuni (2014:29-34) menjelaskan langkah-langkah dalam menulis puisi adalah sebagai berikut:

1) Diksi (Pilihan Kata) yang Tepat

Dalam proses penulisan puisi, pemilihan kata yang tepat harus dilakukan. Sebab, dari diksi yang tepat inilah, puisi tidak hanya mengandung arti, melainkan juga nilai. Sebagian besar pengarang menyatakan bahwa diksi yang tepat merupakan syarat utama dalam menulis puisi. Dengan begitu, karya puisi yang dihasilkan bisa terlihat lebih bernilai.

Diksi yang tepat dalam menulis puisi tidak seluruhnya harus menggunakan bahasa denotatif, tetapi boleh menggunakan bahasa konotatif. Hal ini dikarenakan, apabila menulis puisi dengan makna konotatif akan menambah nilai estetika puisi tersebut. Untuk menambah efek estetika dalam proses penulisan puisi, diksi yang bisa menggambarkan keadaan tertentu juga harus diperhatikan agar pembaca dapat membayangkan keadaan tersebut.

Pilihan kata dalam penulisan puisi sangat penting, karena baik buruknya puisi dapat ditentukan oleh pilihan kata yang tepat. Dalam memanfaatkan kata harus memperhatikan rangkaian antar kata yang satu dengan kata yang lain sehingga dapat menimbulkan: (1) rangkaian bunyi yang merdu, (2) makna yang bisa menimbulkan rasa estetis, (3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan mendalam.

2) Penggunaan Kata-kata Konkret

Penggunaan kata-kata konkret (jelas, nyata, dan padat) penting digunakan untuk mempengaruhi pembaca sehingga memiliki gambaran yang jelas terkait puisi yang ditulis oleh pengarang. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan agar pembaca dapat mengerti, merasa, menginginkan, bercita-cita, berpikir, dan merenungkan di setiap kata yang ada dalam sebuah puisi.

3) Penggunaan Gaya Bahasa

Semua puisi yang ditulis oleh penyair tidak bisa dilepaskan dari penggunaan gaya bahasa. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan gaya bahasa, puisi akan terlihat memiliki makna khusus yang bukan dalam arti sebenarnya dan bukan dalam arti lugas.

4) Memperhatikan Keindahan Bunyi

Keindahan bunyi juga menjadi bagian yang harus diperhatikan karena keindahan bunyi merupakan kekuatan kata-kata yang terangkum di dalam puisi dapat menjadi lebih kuat. Untuk itu, unsur ritme atau rima yang sering dianggap sebagai unsur musikalisasi puisi harus diperhatikan oleh penyair dalam menulis sebuah puisi.

Dalam perkembangannya, langkah-langkah menulis *geguritan* juga dikemukakan oleh Mulyana (2014:45) yaitu sebagai berikut:

a) Menemukan Topik *Geguritan*

Menemukan artinya mencari dengan sungguh-sungguh dan berhasil mendapatkan apa yang dicarinya. Sedangkan topik diturunkan dari topik besar yang disebut tema. Dari tema inilah bisa dilahirkan topik-topik yang lebih kecil dan spesifik. Penggambaran bagannya sebagai berikut:

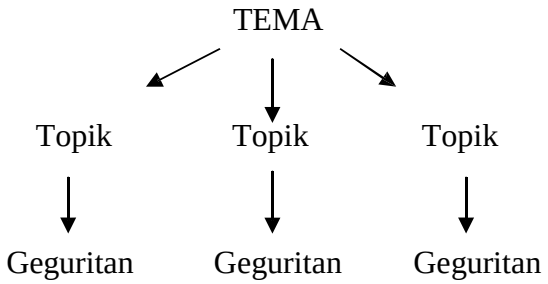

Gambar 2.1 Bagan Menentukan Topik dalam Geguritan

b) Menyusun Bahasa dan Estetika *Geguritan*

Penemuan topik *geguritan* merupakan langkah awal yang penting dalam menyusun kata-kata *geguritan*. Widayat (dalam Mulyana, 2014:48) mengemukakan bahwa pada hakikatnya, *geguritan* adalah ekspresi kata-kata atau lirik-lirik. Sedangkan estetika *geguritan* adalah keindahan pilihan kata (diksi) dan keindahan strukturnya. Keindahan *geguritan* juga terletak dalam ritme yang disusunnya. Pada perkembangannya, penulisan *geguritan*, irama atau ritme yang semula cenderung statis (relatif monoton dan tidak berubah) namun kini banyak ditemui *geguritan* yang mengarah pada irama yang sangat dinamis atau variatif.

c) Memberi Jiwa dan Makna *Geguritan*

Sejalan dengan perkembangan *geguritan* yang makin lama semakian bebas dan dinamis, maka satu aspek yang paling penting dan harus dijaga oleh para *penggurit* adalah memberi jiwa dan makna pada *geguritannya.* Jiwa *geguritan* adalah aspek terbesar yang akan memberi warna dan makna. Jika *geguritan* memiliki jiwa dan makna yang kuat, maka ia akan memancarkan kekuatannya dan manfaatnya bagi manusia. Salah satu fungsi dari *geguritan* adalah untuk membantu kita dalam memahami diri kita sendiri. Hal ini dimaksudkan agar *penggurit* dapat menuangkan ide atau pikirannya dalam sebuah *geguritan* berdasarkan keinginan *penggurit* tersebut. Selain itu, ajaran menulis *geguritan* akan mengembangkan keterampilan komunikasi bagi siswa.

Langkah-langkah dalam menulis *geguritan* juga dijelaskan oleh Aritonang (2013:280-284) yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan Tema

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah menentukan tema. Melalui tema yang telah ditentukan, puisi yang akan disusun menjadi terfokus pada satu masalah. Sebagai contoh yaitu foto-foto peristiwa yang terdapat dalam surat kabar umumnya mengangkat persoalan tentang manusia, seperti manusia yang tidak dihargai, tidak dihormati, tidak diperhatikan hak-haknya, tidak diperlakukakan secara adil dan manusiawi. Ada juga manusia yang perbuatannya mengorbankan martabat manusia. Selain itu, ada yang mengangkat persoalan tentang manusia yang berjuang demi hidupnya, manusia yang mengasihi sesamanya, dan manusia yang cinta pada lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka tema-tema puisi bergambar peristiwa adalah tema kemanusiaan, tema kritik sosial, perjuangan hidup, lingkungan hidup, dan tema kasih sayang.

2) Menentukan Amanat/Pesan Moral

Berdasarkan tema yang telah ditulis, kemudian buatlah amanat/pesan yang akan disampaikan sesuai dengan pokok persoalan tersebut. Amanat menjadi sangat penting jika persoalan yang akan ditulis dalam bentuk puisi tersebut dapat menggugah hati nurani pembaca sehingga dengan amanat tersebut terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

3) Mendata Objek atau Fakta

Langkah selanjutnya dalam menulis puisi adalah pendataan sebanyak-banyaknya atas objek atau fakta yang terdapat dalam peristiwa/persoalan yang akan dijadikan puisi.

4) Mengubah Objek atau Fakta dengan Pilihan Kata atau Diksi Lain

Ubahlah objek atau fakta yang telah didata dengan pilihan kata atau diksi lain yang sesuai dengan penulisan puisi. Pilihan kata atau diksi lain tersebut dapat menggunakan kata-kata khas puisi seperti menggunakan kata-kata kias, gaya bahasa, membandingkan hal lain atau metafora.

5) Membuat Judul Puisi

Judul puisi dapat dibuat dahulu sebelum menyusun puisi agar memudahkan dalam menyusun puisi. Jika judul belum diperoleh, maka diperbolehkan menyusun puisinya terlebih dahulu. Judul dibuat sesuai dengan tema, data atau fakta yang telah diubah menjadi diksi.

6) Menyusun Puisi

Susunlah puisi berdasarkan judul, tema, amanat, dan pilihan kata yang telah dibuat. Dalam menulis puisi harus memperhatikan isi dan makna yang akan disampaikan dalam puisi tersebut, sehingga pembaca dapat merasakan amanat/pesan yang dituangkan dalam puisi.

Lexemburg (1984:175-180) menjelaskan ada beberapa tahapan dalam menulis puisi, yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan Tema dan Amanat

Hal yang pertama harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah menentukan tema. Dalam setiap puisi harus memiliki tema untuk memberi makna puisi tersebut. Contoh tema puisi yaitu sebagai berikut: tema budaya, tema kasih sayang, tema keluarga, dan lain sebagainya.

2) Menentukan Alur/Struktur Dramatik Puisi

Macam-macam alur/ struktur dramatik puisi adalah sebagai berikut:

a) Pengenalan

Pengenalan adalah bait pada puisi yang menggambarkan keadaan awal suatu masalah.

b) Penggawatan

Penggawatan adalah bait yang menggambarkan ketika akan menuju puncak masalah dalam puisi.

c) Klimaks

Klimaks adalah bait pada puisi yang menggambarkan puncak masalah dalam puisi.

d) Anti Klimaks

Anti klimaks adalah bait pada puisi yang menggambarkan masalah satu demi satu terselesaikan.

e) Penyelesaian

Penyelesaian adalah bait pada puisi yang menggambarkan masalah telah selesai atau dapat terselesaikan.

3) Sudut Pandang

Macam-macam sudut pandang adalah sebagai berikut:

a) Sudut pandang orang pertama

Sudut pandang orang pertama adalah keadaan yang menggambarkan penyair atau pembaca menjadi tokoh utama. Biasanya menggunakan subjek aku atau saya.

b) Sudut pandang orang ketiga

Sudut pandang orang ketiga adalah keadaan dimana penyair atau pembaca menceritakan masalah dalam puisi tersebut. Sudut pandang orang ketiga menceritakan tokoh-tokoh secara objektif (masalah-masalah yang terjadi pada tokoh tersebut) tetapi tidak dapat memahami perasaan tokoh tersebut.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis *geguritan* merupakan mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan bahkan pengalaman dalam bentuk *geguritan.* Ide tersebut dilandasi oleh tema tertentu. Oleh sebab itu, dalam menulis sebuah *geguritan* terlebih dahulu menentukan temanya. Tema dapat diperoleh dari pokok persoalan yang kita kemukakan. Kemudian, dari tema tersebut kita dapat kembangkan dengan menentukan hal-hal apa yang akan kita kemukakan dalam

geguritan. Selain hal tersebut, dalam menulis *geguritan* diperlukan kata-kata yang tepat bukan hanya tepat maknanya melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dalam menyusun kata-kata tersebut.

2.2.1.3 Strategi Menulis *Geguritan*

Geguritan merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki keindahan dalam makna dan kata-kata yang dihadirkannya. Menurut Nofal (2012) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Syntactic Aspects of Poetry : A Pragmatic Perspective* menjelaskan bahwa *The language of poetry is different from the language of other literary genres. That is to say, the grammar of poetry is different. This refers to the fact that the rules of grammars will have to be modified so as to permit certain "liberties" or licenses"*. Dalam jurnal Nofal (2012) tersebut dijelaskan bahwa bahasa puisi berbeda dari bahasa jenis sastra lainnya. Artinya, tata bahasa puisi berbeda, hal ini mengacu pada fakta bahwa untuk aturan tata bahasa harus dimodifikasi sehingga memungkinkan 'kebebasan' atau 'lisensi' pada puisi tersebut.

Dalam jurnal internasional yang ditulis oleh Xu (2009) dengan judul *Stylistic Analysis of "40-Love" written by McGough* menjelaskan bahwa *The aesthetical form has always been stressed in poetry. Efforts have been exerted on the skillful combination of rhythm and structure to create numerous great works all over the world.* Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa keterampilan menulis puisi menekankan pada bentuk estetikanya, hal ini bertujuan untuk memberi upaya dan

kombinasi ritme dan stuktur untuk menciptakan banyak karya-karya besar di seluruh dunia.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis *geguritan.* Menurut Kosasih (2014:124) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut.

1) Dalam puisi seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Hal ini berbeda dengan prosa, yang pengarangnya tidak selalu mengungkapkan dirinya sendiri tetapi bisa juga berbicara tentang orang lain dan dunianya yang lain.
2) Puisi mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran sendiri. Tema yang akan ditulis berdasarkan dari inspirasi diri sendiri yang khas dan sesederhana mungkin.
3) Dalam menulis puisi perlu diperhatikan bagaimana cara penyampaiannya.

   Cara penyampaian ide atau perasaan disebut gaya bahasa atau majas.

   a) Gaya bahasa adalah perkataan yang terungkap karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati dan mampu menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.
   b) Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak, dan merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu.

Aido dalam *Unesco Book* (2005:22) yang berjudul *Reading and Writing Poetry* menjelaskan bahwa aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan puisi sebagai berikut:

> *'Like all artistic product, poetry offers entertainment and relaxation from work and other sources of tension. When it is very good, it offer information about*

other worlds-inner and outer-that we were not aware of. At its best, poetry can inspire us to be better human beings.'

Aido dalam *Unesco Book* (2005:22) menjelaskan bahwa puisi mengandung sifat hiburan dan relaksasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis sebuah puisi diperlukan adanya unsur komedi penyair dalam menyusun sebuah puisi, sehingga pembaca akan merasa terhibur dengan adanya puisi tersebut.

2.2.1.4 Teknik Menulis *Geguritan*

Menulis *geguritan* merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak orang menganggap bahwa menulis *geguritan* merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan bisa menulis *geguritan*. Anggapan seperti ini tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan (Wijayanto 2005:480). Menurut Zhang (2012) dalam jurnal internasionalnnya yang berjudul *Manipulation in Poetry Translation* menjelaskan bahwa *traditional poetry translation studies often emphasize on the reproduction of the form or meaning and the translatability of poetry*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam memahami sebuah puisi adalah makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Ciri puisi yang paling menyolok ialah penampilan tipografi. Seketika kita melihat sebuah teks yang larik-lariknya tidak terus sampai ke tepi halaman, kita mengandaikan bahwa teks-teks itu berupa puisi. Pengandaian itu mempengaruhi sikap baca kita (Luxemburg 1984:175). Di bawah ini dijelaskan teknik menulis puisi menurut Indriyana (dalam artikelnya, 6-10) adalah sebagai berikut:

1) Teknik Menulis Puisi Polisindeton

   Teknik menulis polisindeton termasuk gaya bahasa retoris yaitu beberapa kata, frasa, dan klausa yang berurutan kemudian dihubungkan satu sama lain oleh konjungsi.

2) Teknik Menulis Puisi Impresi

   Teknik menulis puisi impresi menekankan pada efek kesan atau pengaruh dalam pikiran dan perasaan. Kesan atas efek yang diciptakan ini dipengaruhi oleh kerja indera. Selanjutnya, pikiran dan perasaan (pembaca) mengolahnya sesuai dengan konteks yang dimaksudkan. Sebagai contoh, indera visual: penyair menggambarkan imajinasi penglihatan atas benda atau peristiwa yang dilihatnya. Deskripsi atau narasi yang ditulisnya dibentuk sedemikian rupa (biasanya dengan bahasa sederhana dan lugas) dan sekaligus diniatkan untuk mencapai maksud dan makna lain (tersirat).

3) Teknik Menulis Puisi Alusi

   Alusi adalah majas perbandingan yang merujuk secara tidak langsung seorang tokoh atau peristiwa yang diambil secara sekilas.

4) Teknik Menulis Puisi Dramatis

   Teknik menulis puisi dramatis adalah teknik penulisan puisi yang didalamnya diciptakan sebuah cerita yang melibatkan konflik atau emosi. Dalam teknik ini elemen yang ada antara lain: tokoh, cerita/alur, konflik. Sifat-sifat teknik dramatis ini adalah mengesankan, meneror, mengejutkan, dan membuat penasaran (suspensif).

5) Teknik Menulis Puisi Anadiplosis

Anadiplosis sama halnya dengan repetisi yaitu mengulang kata atau frasa terakhir suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

6) Teknik Menulis Puisi Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta. Teknik ini banyak dipakai oleh penyair yang "berpihak", yaitu pada kemanusiaan (menunjukkan sikap terhadap kehidupan). Sifatnya yang mempertentangkan ini bermaksud sebagai penegasan atas keadaan.

7) Teknik Menulis Puisi Analogi

Teknik menulis puisi ini menganalogikan hal-hal atau peristiwa puitis dengan hal-hal atau peristiwa yang lebih mudah dipahami. Tujuannya untuk memudahkan pemahaman pembaca.

8) Teknik Menulis Puisi Aktual

Teknik menulis puisi ini adalah membandingkan secara langsung sebuah peristiwa (aktual) dengan peristiwa masa lalu. Peristiwa pokok adalah peristiwa aktual yang diletakkan di depan peristiwa acuan.

9) Teknik Menulis Puisi Aliterasi

Aliterasi termasuk gaya bahasa, yaitu perulangan konsonan yang sama. Salah satu cara teknik ini adalah menggabungkan bunyi suku kata yang sama dari dua kata atau lebih dalam satu baris atau bait.

10) Teknik Menulis Puisi Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa dengan mengulang bunyi vokal yang sama. Dalam pembelajaran menulis puisi biasa dikenal dengan rima. Letaknya biasanya di akhir baris sajak. Salah satu daya nikmat pembaca puisi adalah dengan adanya asonansi ini.

2.2.1.5 Tujuan Menulis *Geguritan*

Kegiatan menulis adalah salah satu cara untuk berkomunikasi, maka kegiatan menulis mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1998:22) menjelaskan bahwa salah satu tugas penulis yang terpenting adalah menguasai prinsip menulis dan berpikir dapat menolong dalam mencapai maksud dan tujuannya.

Dalam menulis *geguritan* pasti memiliki maksud dan tujuan di setiap kata yang disampaikannya. Jabrohim, dkk (2009:71) menjelaskan bahwa tujuan menulis puisi adalah sebagai berikut:

1) Tujuan yang bersifat apresiatif adalah melalui kegiatan bersastra orang dapat mengenal, menyenangi, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri.
2) Tujuan ekspresif yaitu kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui karya sastra sebagai sesuatu yang bermakna.

2.2.1.6 Pembelajaran Menulis *Geguritan*

Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam rencana pembelajaran. Prosesnya adalah menjalankan serangkaian komponen-komponen pembelajaran dari mulai tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam suatu pembelajaran terdapat materi yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu materi yang harus dikuasai siswa adalah menulis *geguritan*. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa seringkali mengalami kesulitan untuk menulis sebuah *geguritan*. Hal ini dikarenakan penguasaan siswa dalam memahami kosakata dalam *geguritan* masih kurang. Oleh sebab itu, guru harus lebih aktif dalam pembelajaran menulis *geguritan* demi tercapainya suatu kompetensi.

Muldoon dalam *Unesco book* (2005:47) yang berjudul *Reading and Writing (How to write poetry)* menjelaskan sebagai berikut:

> *'We recommend that the teaching of poetry be seen as a participatory experince. Teachers should not insist on one interpretation of a poem, but allow student to take an active role in interpretation.*
> *The classics of any culture are often thought of as being untouchable. The rein-terpretation, including the parody, of classics by students encouraged to try writing their own poems has the curious advantage og bringing them into real proximity with what might previously have seemed remote.'*

Muldoon dalam *Unesco book* (2005) menjelaskan bahwa salah satu cara yang paling efektif untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam memahami dan menulis puisi adalah mendorong mereka untuk mencoba menulis apapun yang mereka pikirkan ke dalam bentuk sebuah puisi. Kemudian pendidik mengarahkan siswa bagaimana membuat puisi yang memiliki nilai estetis. Selain itu, siswa juga harus didorong untuk mengintegrasikan bentuk-bentuk karya seni lainnya dalam

upaya mereka menulis puisi. Salah satu yang dapat dilakukan siswa adalah mengaitkan antara puisi dengan musik dan seni visual. Cara yang dapat dilakukan yaitu pengaturan kegiatan kelompok, dimana satu orang memulai menulis puisi dengan diiringi lantunan musik serta imajinasi siswa dalam unsur visual yang dapat dilakukan.

Sementara Aido Ama Ata dalam *Unesco Book yang berjudul Reading and Writing (How to write poetry)* (2005:14) mengemukakan sebagai berikut: *'Poetry uses fewer words to represent the most verbally expansive idea, and a it has or should have, internal rhythm. By getting them to use their imagination, and to develop a feel for the multi-dimentions of words.'*

Aido menjelaskan dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan siswa menggunakan kata dan imajinasinya untuk mengembangkan perasaan, gagasan, ide, dan pengalaman dalam bentuk sebuah puisi. Selain itu, puisi cenderung menggunakan sedikit kata-kata untuk mewakili ide yang luas dari sang penyair.

2.2.2 Hakikat Bahan Ajar

Pada hakikatnya bahan ajar yang berkembang di sekolah mengacu pada kurikulum yang berlaku. Suatu bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan informasi mengenai materi pelajaran, latihan, dan soal evaluasi bagi siswa pada mata pelajaran tertentu.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) (dalam Prastowo 2013:16) menjelaskan sebagai berikut. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan

proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Daryanto (2014:176) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan guru serta siswa dalam KBM. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan memuat semua komponen secara utuh dalam suatu kompetensi dasar yang digunakan untuk membantu siswa dan guru dalam mencapai suatu kompetensi dalam proses pembelajaran.

2.2.2.1 Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006) (dalam Mudlofir 2011:130) menguraikan bahwa ciri-ciri materi ajar harus terdiri dari prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi ajar hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Contohnya: jika kompetensi yang diharapkan akan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

2) Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa ada dua macam, maka materi ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi dua macam.
3) Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang diberikan tidak boleh terlalu sedikit ataupun terlalu banyak. Materi yang terlalu sedikit kurang membantu dalam mencapai standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak materi yang diberikan akan memperlambat pencapaian kompetensi yang telah ditargetkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip bahan ajar atau materi pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Menimbulkan minat baca.
2) Ditulis dan dirancang untuk siswa.
3) Menjelaskan tujuan instruksional.
4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.
5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
6) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.
7) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
8) Kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa.
9) Memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.
10) Memberikan rangkuman.

Prastowo (2011:39-47) menyebutkan bahwa materi ajar memiliki beberapa unsur penting, sebagai berikut:

a) Pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
b) Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan siswa tersebut, hal ini bertujuan agar siswa dapat mencapai penguasaan keterampilan tersebut dalam mencapai kompetensi.
c) Sikap atau Nilai

   Dalam pembelajaran yang berkenaan dengan sikap atau nilai, yaitu: nilai-nilai kebersamaan, nilai kejujuran, nilai kasih sayang, nilai tolong menolong, nilai semangat, bersedia menerima pendapat dari orang lain.

2.2.2.2 Langkah-langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar

Salah satu penyebab guru jarang membuat bahan ajar atau meteri pembelajaran sendiri adalah kurangnya buku referensi bagi guru untuk memahami pembuatan bahan ajar dalam suatu pembelajaran.

Prastowo (2011:49-65) menjelaskan langkah-langkah pokok dalam pembuatan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Menganalisis Kurikulum

   Dalam menganalisis kurikulum ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam rangka menyusun materi ajar yang inovatif. Tahapan tersebut yaitu memilih standar kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, memilih kompetensi dasar yang akan dicapai, membuat indikator ketercapaian

hasil belajar, memilih dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan kompetensi siswa, dan memilih dan melakukan metode pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan materi ajar yang diberikan.

2) Menganalisis Sumber Belajar

Kriteria analisis terhadap sumber belajar dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah dengan mengiventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan siswa.

3) Memilih dan Menentukan Materi Ajar

Berkaitan dengan pemilihan materi ajar, ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman. Prinsip tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip Relevansi yaitu materi ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

b. Prinsip Konsistensi yaitu materi ajar yang dipilih memiliki nilai keajegan, jadi antara kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dengan materi ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan.

c. Prinsip Kecukupan yaitu dalam memilih materi ajar hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

2.2.2.3 Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis. Guru harus menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Daryanto (2014:171-172) menerangkan tujuan penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyediakan bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.
2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2.2.3 Aspek yang Harus diperhatikan dalam Menulis Buku

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Kegiatan menulis buku merupakan kegiatan yang menarik, namun harus memperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam proses tersebut.

Dalam penelitian ini, aspek dalam penulisan buku juga harus diperhatikan. Adapun aspek yang harus diperhatikan dalam menulis buku adalah sebagai berikut (Arifin dan Kusrianto, 2009: 59 -113).

1) Aspek Isi

Aspek isi memperhatikan pada hal-hal yang akan disajikan dalam buku pelajaran. Isi pada buku berkaitan dengan tuntutan kurikulum yang seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator kompetensi. Dalam mencapai suatu kompetensi tersebut diperlukan materi yang jelas, materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum, dan perincian materi harus seimbang. Keluasaan materi yang disajikan minimal mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam kompetensi yang diharapkan. Kedalaman materi mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antar konsep sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Di samping itu, materi harus relevan dengan tujuan pendidikan dari segi ilmu bahasa dan sastra, serta kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan semaksimal mungkin demi tercapainya kompetensi yang diinginkan. Setiap akhir bab bahan ajar atau materi pembelajaran sebaiknya dilengkapi latihan-latihan atau soal latihan, daftar pertanyaan, studi kasus, lembar soal atau praktikum.

2) Aspek Penyajian Pembelajaran

Pemilihan penyajian pembelajaran merupakan aspek yang tepat dalam pengembangan materi. Penyajian materi dalam pembelajaran bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional dalam pencapaian kompetensi.

3) Aspek Bahasa

Aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian materi ajar, seperti kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan emosi peserta didik dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep dari lingkungan terdekat sampai dengan lingkungan internasional.

4) Aspek Kemutakhiran

Kesesuaian dalam aspek kemutakhiran harus sesuai dengan perkembangan ilmu yaitu materi yang disajikan harus sesuai dengan perkembangan keilmuan terkini, contoh-contoh yang disajikan relevan dan menarik serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi tertentu.

5) Unsur Grafika

Penampilan fisik pada buku harus dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca serta mempelajarinya. Yang termasuk unsur grafika antara lain: desain buku, tipografi, tata letak sampul, dan isi buku. Format buku sesuai dengan format ketentuan UNESCO yaitu ukuran kertas A4 (21cmx29,7cm), stuktur kalimat minimal SPOK, disusun sesuai dengan rencana pembelajaran, mengakomodasi hal-hal atau ide baru dan tidak menyimpang dari falsafah NKRI.

2.2.4 Pengembangan Materi Ajar Menulis *Geguritan* di Kabupaten Tegal

Pengembangan materi ajar menulis *geguritan* mencakup pengembangan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan*,

sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dalam pengembangan materi ajar ini diperhatikan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun penyusunan bahan ajar yang baik harus memperhatikan pedoman yang meliputi judul yang sesuai dengan materi, susunan tampilannya jelas dan menarik, bahasa yang mudah dipahami, mampu menguji pemahaman, adanya stimulan, kemudahan dibaca, materi intruksional (Prastowo, 2011:73). Dengan adanya penyusunan bahan ajar tersebut diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Materi ajar yang disajikan akan disertai gambar sederhana yang mendukung pesan dari *geguritan.* Buku materi ajar yang akan dikembangkan disertai dengan adanya evaluasi. Materi yang sudah disusun kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen ahli, sehingga produk yang dihasilkan akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Materi ajar berupa buku yang berisikan materi tentang *geguritan*, contoh *geguritan*, dan evaluasi. Dengan adanya pengembangan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap *geguritan*.

2.2.5 Kerangka Berpikir

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP/MTs adalah menulis *geguritan*. Selama ini, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis *geguritan*, hal ini dikarenakan keterbatasan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jawa dalam *geguritan* masih kurang. Dalam kompetensi menulis susastra sederhana yaitu menulis *geguritan*, guru cenderung kesulitan dalam memilih bahan ajar yang harus

digunakan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah materi ajar yang kurang fokus menggali kemampuan menulis *geguritan* dan kurangnya bahan ajar yang digunakan siswa dan guru.

Materi ajar yang berkembang saat ini kurang sesuai dengan konteks kemampuan siswa dan ketercapaian kompetensi untuk siswa. Melihat kondisi tersebut guru harus pintar memilih dan mempertimbangkan materi ajar mana yang cocok dengan kondisi siswanya.

Dalam pengembangan materi ajar ini disesuaikan dengan kriteria penyajian dan isi materi ajar. Dengan adanya materi ajar menulis *geguritan* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan inovasi guru dalam mengembangakan suatu materi.

Dari segi penyajian, materi ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kriteria berikut: (1) tujuan pembelajaran, (2) bertahap sesuai tingkat kerumitan, (3) menarik perhatian siswa, (4) mudah dipahami, (5) mendorong keaktifan siswa, (6) materi saling memperkuat, dan (7) disertai latihan dan evaluasi. Segi isi materi ajar disesuaikan dengan kriteria materi ajar yang baik antara lain: (1) sesuai kurikulum, (2) sesuai tujuan pembelajaran, (3) sesuai dengan kebenaran bahasa, dan (4) sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Adapun bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

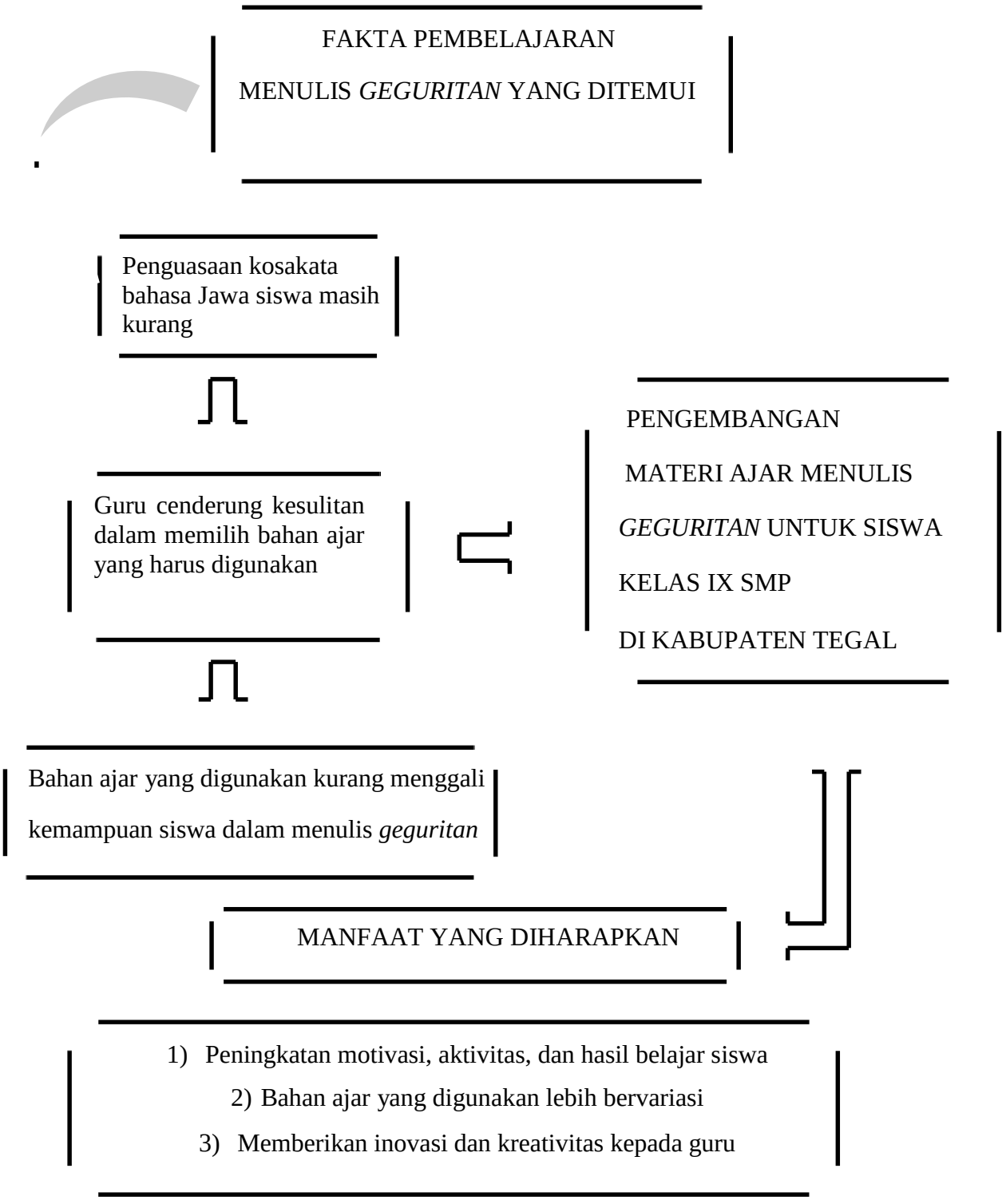

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir Pengembangan Materi Ajar Menulis *Geguritan* untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Penelitian pengembangan bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode, strategi, cara, jasa, atau prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra, 2011:67). Penelitian ini berupa pengembangan produk materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono 2010:408) penelitian pengembangan (*Research and Development)* atau yang lebih dikenal dengan R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau menvalidasi produk-produk yang digunakan dalam penelitian dan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2013:298) langkah-langkah penelitian pengembangan meliputi beberapa tahap, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, (10) pembuatan produk massal.

Berdasarkan sepuluh tahapan penelitian yang dikemukakan tersebut peneliti melakukan penyederhanaan tahapan menjadi lima tahap karena menyesuaikan

dengan kebutuhan penelitian dan tujuan penelitian, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data (analisis kebutuhan), (3) desain produk, (4) validasi desain (uji ahli), (5) revisi desain.

Berdasarkan lima tahap yang digunakan, di bawah ini dijelaskan tahapan yang akan digunakan dalam mengembangkan produk berupa materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Adapun lima langkah tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Potensi dan Masalah

Dalam tahap pertama pada penelitian ini adalah mengumpulkan informasi mengenai materi ajar menulis *geguritan* yang selama ini digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

2) Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini akan dilakukan analisis kebutuhan dengan cara memberikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu siswa dan guru. Angket tersebut membahas mengenai kebutuhan responden terhadap materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

Angket kebutuhan materi ajar menulis *geguritan* berupa angket yang ditujukan untuk siswa dan guru. Dalam angket ini akan membahas hal-hal yang dibutuhkan meliputi: (1) kondisi siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan*, (2) tanggapan siswa terhadap materi ajar menulis *geguritan*, (3) materi ajar menulis *geguritan* yang dibutuhkan. Dalam angket kebutuhan akan dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk mempermudah dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan.

3) Desain Produk

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah desain produk. Dalam tahap ini diperoleh dari hasil pengumpulan data informasi yang dirumuskan menjadi rancangan produk yang akan dikembangkan. Pengembangan prototipe akan diawali dengan menyusun materi ajar menulis *geguritan,* kemudian menyusun format buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX di Kabupaten Tegal.

4) Validasi Produk

Tahap keempat adalah pengujian hasil pengembangan prototipe oleh dosen ahli. Validasi produk akan dilakukan oleh para ahli yaitu dosen ahli materi dan dosen ahli desain. Dalam tahap validasi produk bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari produk yang dihasilkan. Hasil validasi dapat menunjukkan kualitas desain dan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan.

Uji ahli dilakukan dengan cara mengajukan lembar penilaian berupa angket. Selanjutnya hasil uji ahli tersebut berupa masukan dan saran dari para ahli yang dimaksudkan untuk menyempurnakan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

5) Revisi Desain

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah revisi desain. Setelah mendapatkan saran dan penyempurnaan berdasarkan uji para ahli, maka selanjutnya dilakukan perbaikan produk. Setelah melalui validasi para ahli, maka dapat diketahui kelemahannya. Kemudian kelemahan tersebut dikurangi dengan cara perbaikan produk. Sehingga produk memiliki kelayakan untuk

menjadi buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX di Kabupaten Tegal.

Desain penelitian tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut:

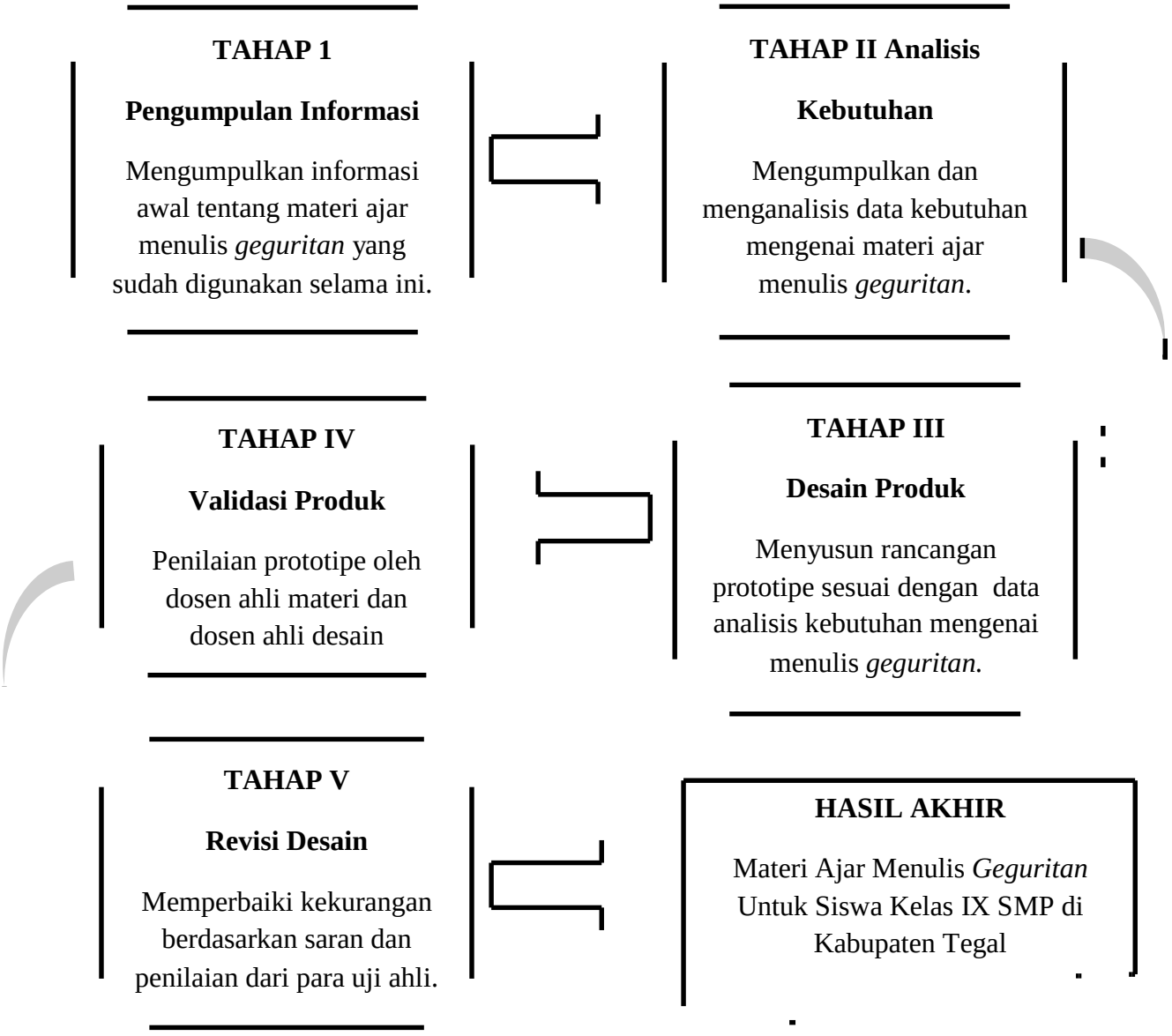

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu mengembangkan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Subjek penelitian untuk mendapatkan data kebutuhan materi ajar menulis *geguritan* yaitu siswa dan guru, sedangkan subjek uji kelayakan pada penelitian ini adalah dosen ahli materi dan dosen ahli desain. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

3.2.1 Subjek Penelitian Kebutuhan Materi Ajar Menulis *Geguritan*

Data tentang kebutuhan materi ajar menulis *geguritan* diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa dan guru.

3.2.1.1 Siswa

Siswa menjadi subjek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data tentang kebutuhan materi ajar menulis *geguritan*. Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa dari SMP Negeri 2 Dukuhturi kelas IX E dan siswa SMP Negeri 3 Talang kelas IX F. Dipilihnya siswa kelas IX karena disesuaikan dengan kompetensi yang telah dipilih dalam penelitian pengembangan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX di Kabupaten Tegal.

3.2.1.2 Guru

Guru adalah fasilitator di sekolah bagi siswa dalam suatu pembelajaran, guru harus mengerti kebutuhan siswanya dalam mencapai kompetensi yang akan dicapai. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Jawa kelas IX SMP Negeri 2 Dukuhturi, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal dan SMP Negeri 3 Talang, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Guru bahasa Jawa di sekolah tersebut diharapkan mampu mewakili beragam kebutuhan dan persoalan yang ada dalam suatu pembelajaran.

3.2.2 Subjek Penilaian Uji Ahli Materi Ajar Menulis *Geguritan*

Untuk mendapatkan data mengenai mutu dan kualitas prototipe materi ajar menulis *geguritan*, maka diperlukan dosen ahli yaitu dosen ahli dalam bidang materi dan dosen ahli dalam bidang desain sebagai subjek penilaian atau uji kelayakan.

3.2.2.1 Dosen Ahli

Dosen ahli bertindak sebagai penguji dan pemberi saran perbaikan mengenai prototipe materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Dosen pertama merupakan dosen ahli materi dalam bidang materi ajar menulis *geguritan* yaitu Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen bahasa Jawa, sedangkan dosen kedua adalah dosen ahli dalam bidang desain bahan ajar atau materi pembelajaran yaitu Rahina Nugrahani, S.Sn.,M.Ds selaku dosen Desain Komunikasi Visual (DKV).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara obyektif. Menurut Rachman (2011: 162) teknik dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama pada penelitian ini adalah observasi atau pra penelitian. Tujuan peneliti melakukan observasi atau pra penelitian untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) keadaan awal bahan ajar atau materi pembelajaran menulis *geguritan*, (2) bahan ajar atau materi pembelajaran yang selama ini digunakan, (3) suasana kelas dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Observasi dilakukan sebelum penelitian yang berlangsung selama 2 hari di SMP Negeri 2 Dukuhturi, Kecamatan Dukuhturi dan SMP Negeri 3 Talang, Kecamatan Talang.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang tepat dan relevan mengenai kebutuhan akan materi ajar dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan guru. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut: (1) pelaksanaan

proses pembelajaran menulis *geguritan,* (2) kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* dengan kurikulum yang berlaku, (3) pengaruh buku teks yang selama ini digunakan, (4) pentingnya materi ajar menulis *geguritan* yang akan dikembangkan, (5) kendala ketika pembelajaran menulis *geguritan* dan usaha untuk menyelesaikannya, (6) respon siswa terhadap pembelajaran menulis *geguritan*.

3.3.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:236). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mengumpulkan bahan ajar bahasa Jawa yang digunakan, (2) mengidentifikasi bahan ajar bahasa Jawa yang digunakan siswa dan guru khususnya pada kompetensi menulis *geguritan,* (3) mengidentifikasi RPP menulis *geguritan* yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Jawa.

3.3.4 Angket

Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data yaitu berupa angket. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket kebutuhan siswa terhadap materi ajar menulis *geguritan,* angket kebutuhan guru terhadap materi ajar menulis *geguritan,*

dan angket uji validasi prototipe terhadap materi ajar menulis *geguritan* pada dosen ahli yang berkompeten.

3.4 Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) lembar observasi digunakan untuk mengetahui keadaaan awal bahan ajar atau materi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran menulis *geguritan,* (2) lembar pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari guru secara relevan dan konkret mengenai pembelajaran menulis *geguritan* dan bahan ajar yang digunakannya dalam kompetensi menulis *geguritan,* (3) lembar pedoman dokumentasi untuk mendapatkan data berupa bahan ajar yang digunakan, RPP yang digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan* selama ini kemudian mengidentifikasikannya sebagai data pendukung dalam penelitian ini, (4) angket kebutuhan guru dan siswa yaitu suatu alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara tidak langsung bertanya kepada responden melainkan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia dalam instrumen angket tersebut, hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa akan materi ajar menulis *geguritan,* (5) angket uji prototipe dosen ahli yang digunakan untuk menilai dan memberi saran pada produk awal yang berupa materi ajar menulis *geguritan.*

Data pertama diambil menggunakan angket observasi. Angket tersebut digunakan sebagai dasar mengidentifikasi potensi masalah yaitu keadaan awal bahan ajar atau materi pembelajaran menulis *geguritan* yang selama ini digunakan oleh sekolah yang menjadi subjek penelitian. Guna menjaring data kedua digunakan lembar wawancara yang ditujukan kepada guru. Data wawancara diperoleh secara langsung dari responden untuk mendapatkan informasi secara relevan mengenai bahan ajar dan proses pembelajaran menulis *geguritan.* Dalam penelitian ini data yang sudah dihasilkan kemudian dilengkapi dengan adanya data dokumentasi yaitu bahan ajar dan RPP.

Pada instrumen penelitian ini data keempat yang digunakan adalah angket kebutuhan untuk siswa dan guru, sedangkan untuk mendapatkan data kelima digunakan angket yang ditujukan kepada dosen ahli guna memberi penilaian terhadap prototipe materi ajar menulis *geguritan*.

Proses penelitian pengembangan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal ini hanya sampai proses penilaian oleh dosen ahli materi dan dosen ahli desain. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak ada kegiatan uji coba kelayakan produk yang dilakukan pada siswa. Pada penelitian ini, penentuan layak atau tidaknya suatu materi ajar dapat terjawab secara tidak langsung dengan adanya angket analisis kebutuhan dan angket penilaian atau uji validasi produk. Dalam penelitian ini, adanya analisis kebutuhan yang dibagikan kepada siswa dan guru dalam bentuk angket tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa atau kebutuhan guru terhadap materi ajar, namun analisis kebutuhan tersebut juga menjadi penentuan kelayakan yang harus

dipenuhi dalam penyusunan prototipe materi ajar menulis *geguritan.* Selanjutnya, prototipe masih harus dinilai oleh dosen ahli untuk mengetahui tingkat kelayakannya serta memperbaiki prototipe sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen uji ahli tersebut. Adapun tabel kisi-kisi umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

DATA	SUBJEK	INSTRUMEN
Keadaan awal bahan ajar atau materi pembelajaran menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal.	1) SMP N 2 Dukuhturi, Kabupaten Tegal. 2) SMP N 3 Talang, Kabupaten Tegal.	1) Lembar Observasi
Proses pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* dan kendala dalam pembelajaran menulis *geguritan*, respon siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan*.	1) Guru SMP N 2 Dukuhturi, Kabupaten Tegal. 2) Guru SMP N 3 Talang, Kabupaten Tegal.	1) Lembar Wawancara

Kebutuhan prototipe materi ajar menulis *geguritan.*	1) Siswa kelas IX E SMP N 2 Dukuhturi dan siswa kelas IX F SMP N 3 Talang. 2) Guru Bahasa Jawa SMP N 2 Dukuhturi dan SMP N 3Talang.	1) Angket kebutuhan siswa 2) Angket kebutuhan guru
Penilaian prototipe materi ajar menulis *geguritan*.	1) Dosen ahli materi dan desain	1) Angket uji ahli prototipe

3.4.1 Lembar Observasi Materi Ajar Menulis *Geguritan*

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keadaan awal bahan ajar atau materi pembelajaran menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal. Observasi dilakukan sebelum penelitian di dua sekolah yaitu SMP Negeri 2 Dukuhturi dan SMP Negeri 3 Talang. Hal-hal yang dapat diketahui dari lembar observasi meliputi: (1) keadaan awal bahan ajar atau materi pembelajaran menulis *geguritan* , (2) bahan ajar atau materi pembelajaran yang selama ini digunakan, (3) suasana kelas dalam pembelajaran menulis *geguritan.* Adapun kisi-kisi lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*

ASPEK	SUB ASPEK	JUMLAH PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN
Keadaan awal bahan ajar atau materi pembelajaran menulis *geguritan*	Ada atau tidaknya bahan ajar menulis geguritan	1	1
	Ada atau tidaknya buku penunjang menulis *geguritan*	1	2
	Ada atau tidaknya buku materi ajar yang khusus membahas menulis *geguritan*	1	3
	Ada atau tidaknya bahan ajar berbasis kontekstual	1	4
	Bahan ajar sudah sesuai kurikulum	1	5
	Kelengkapan bahan ajar menulis *geguritan*	1	6
Bahan ajar atau materi pembelajaran yang selama ini digunakan	Kondisi bahan ajar	3	7, 8, 9
Suasana kelas dalam pembelajaran menulis *geguritan*	Proses guru mengajar	1	10
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	1	11

3.4.2 Lembar Wawancara Materi Ajar Menulis *Geguritan*

Dalam penelitian ini, lembar wawancara ditujukan untuk guru. Lembar wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data informasi yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Hal-hal yang dapat diketahui dari lembar wawancara

meliputi: (1) pelaksanaan proses pembelajaran menulis *geguritan*, (2) kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* dengan kurikulum yang berlaku, (3) pengaruh buku teks yang selama ini digunakan, (4) pentingnya materi ajar menulis *geguritan* yang akan dikembangkan, (5) kendala ketika pembelajaran menulis *geguritan* dan usaha untuk menyelesaikannya, (6) respon siswa terhadap pembelajaran menulis *geguritan*. Berikut ini dipaparkan kisi-kisi lembar wawancara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*

ASPEK	SUB ASPEK	JUMLAH PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN
Pelaksanaan proses pembelajaran menulis *geguritan.*	Pelaksanaan pembelajaran	3	1, 2, 3
Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* dengan kurikulum yang berlaku.	Pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan kurikulum	1	4
Pengaruh buku teks yang selama ini digunakan	Mengembangkan atau memilih materi ajar selama ini.	1	5
Pentingnya materi ajar menulis *geguritan* yang akan dikembangkan.	Ada atau tidaknya materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal.	1	6
Kendala ketika pembelajaran menulis *geguritan* dan usaha untuk menyelesaikannya	Kendala ketika pembelajaran menulis *geguritan* dan usaha untuk menyelesaikannya.	1	7
Respon siswa terhadap	Respon siswa terhadap	1	8

pembelajaran menulis *geguritan*	pembelajaran menulis *geguritan*		

3.4.3 Lembar Dokumentasi Materi Ajar Menulis *Geguritan*

Lembar dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi data-data berupa RPP dan bahan ajar yang selama ini digunakan, hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat relevan dengan kenyataannya. Hal-hal yang dapat diketahui dari lembar dokumentasi meliputi: (1) bahan ajar yang digunakan, (2) RPP yang digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan.* Adapun kisi-kisi lembar dokumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Dokumentasi terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*

ASPEK	SUB ASPEK	DATA PENELITIAN
Bahan ajar yang digunakan.	Mengumpulkan bahan ajar bahasa Jawa yang digunakan.	LKS bahasa Jawa dan Buku ajar bahasa Jawa.
	Mengidentifikasi bahan ajar bahasa Jawa yang digunakan siswa dan guru khususnya pada kompetensi menulis *geguritan.*	
RPP yang digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan*.	Mengidentifikasi RPP menulis *geguritan* yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Jawa.	RPP kelas IX semester gasal kompetensi dasar menulis *geguritan*.

3.4.4 Angket Kebutuhan Materi Ajar Menulis *Geguritan*

Dalam penelitian ini, angket kebutuhan ditujukan untuk siswa dan guru. Tujuan dari angket kebutuhan ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi terhadap tingkat kebutuhan guru dan siswa akan adanya materi ajar menulis *geguritan.*

3.4.4.1 Angket Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan materi ajar menulis *geguritan* ditujukan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap materi ajar yang akan dikembangkan. Hal-hal yang dapat diketahui dari angket kebutuhan siswa meliputi: (1) kondisi dalam pembelajaran menulis *geguritan*, (2) tanggapan siswa terhadap materi ajar menulis *geguritan*, (3) materi ajar menulis *geguritan* yang dibutuhkan. Berikut dipaparkan kisi-kisi penyusunan angket kebutuhan materi ajar untuk siswa terhadap materi ajar menulis geguritan.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*

ASPEK	SUB ASPEK	JUMLAH PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN
Kondisi dalam pembelajaran menulis *geguritan.*	Pengalaman siswa dalam menulis geguritan	1	1
	Sumber atau inspirasi ketika menulis geguritan	2	2, 4
	Pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis *geguritan*	2	3, 5

Tanggapan siswa terhadap materi ajar menulis geguritan	tanggapan siswa terhadap materi ajar menulis geguritan	2	11, 19
	Cara guru mengajar	5	6, 7, 8, 9, 10
Materi ajar menulis *geguritan* yang dibutuhkan.	Ukuran buku	1	12
	Jumlah halaman	1	13
	Cover (warna dan gambar)	1	14
	Huruf (jenis dan ukuran)	5	15, 16, 17, 18, 20

Dari kisi-kisi yang telah tersebut, kemudian akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berupa angket. Angket tersebut akan digunakan untuk mencari data dan menyusun kebutuhan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

3.4.4.2 Angket Kebutuhan Guru

Hal-hal yang dapat diketahui dari angket kebutuhan guru meliputi: (1) kondisi dalam pembelajaran menulis *geguritan,* (2) tanggapan guru terhadap materi ajar menulis *geguritan*, (3) materi ajar menulis *geguritan* yang dibutuhkan. Berikut dipaparkan kisi-kisi penyusunan angket kebutuhan materi ajar untuk guru terhadap materi ajar menulis *geguritan*.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*

ASPEK	SUB ASPEK	JUMLAH PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN
Kondisi dalam pembelajaran menulis *geguritan*	Pemahaman siswa ketia pembelajaran menulis geguritan	1	1
	Kendala guru ketika mengajar menulis geguritan	1	2
	Kelengkapan materi yang diberikan kepada siswa ketika mengajar	1	3
	Cara guru mengajar	3	4, 5, 6
	Bahan ajar yang digunakan	1	7
Tanggapan guru terhadap materi ajar menulis *geguritan*	Ketersediaan materi ajar menulis geguritan di perpustakaan	1	8
	Tanggapan guru dengan adanya materi ajar menulis geguritan	1	9
Materi ajar menulis *geguritan* yang dibutuhkan	Ukuran buku	1	10
	Jumlah halaman	1	11
	Cover (warna dan gambar)	3	12, 17, 18
	Huruf (jenis dan ukuran)	4	13, 14, 15, 16

Tabel diatas merupakan angket kebutuhan guru terhadap materi ajar menulis *geguritan* dan pembelajaran yang selama ini berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, peneliti telah menyediakan petunjuk pengisian angket tersebut, hal ini bertujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket.

3.4.5 Angket Uji Ahli

Angket uji penilaian prototipe bertujuan untuk memperoleh data berupa informasi dan saran dari responden yaitu dosen ahli materi dan dosen ahli desain untuk mengetahui kelemahan prototipe yang telah dibuat. Dalam penelitian ini angket uji ahli akan diberikan kepada dosen ahli yang berkompeten dalam bidangnya untuk menilai dan memberi saran atas materi ajar menulis *geguritan* yang merupakan produk dari penelitian ini. Dalam angket uji validasi terdapat aspek-aspek yang akan dinilai dalam materi ajar menulis *geguritan* yaitu sebagai berikut: (1) kesesuaian materi dengan kurikulum, kebahasaan, kekontekstualan, (2) penyajian isi materi (3) penyajian fisik materi ajar, dan saran perbaikan secara umum. Berikut tabel kisi-kisi angket uji ahli prototipe.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Materi terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*

ASPEK	SUB ASPEK	JUMLAH PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN

Kesesuaian materi dengan kurikulum	Sesuai dengan indikator pencapaian	1	1
	Sesuai dengan perkembangan kognisi siswa	1	2
Kebahasaan dan kekontekstualan	Sesuai dengan perkembangan psikologis siswa	1	3
	Kesesuaian materi	1	4
	Tingkat kemudahan untuk siswa	1	5
	Penggunaan bahasa	1	6
	Pemilihan kata (diksi)	1	7
	Penggunaan kalimat	1	8
	Kesesuaian contoh *geguritan*	1	9
	Keefektifan kalimat	1	10
	Kekonstekstualan materi	1	11

Adapun kisi-kisi angket uji ahli desain adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Uji Ahli Desain terhadap Materi Ajar

Menulis *Geguritan*

ASPEK	SUB ASPEK	JUMLAH PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN
	Letak judul	1	1
	Jenis huruf	1	2

Kelayakan isi (sampul buku)	Letak nama penulis	1	3
	Kesesuaian komposisi warna	1	4
	Kesesuaian penataan gambar	1	5
	Kesesuaian penataan tulisan	1	6
Kelayakan isi (halaman pendahulu)	Halaman prakata	1	7
	Daftar isi	1	8
Kelayakan isi (anatomi buku materi ajar)	Kesesuaian tebal buku	1	9
	Kesesuaian isi buku materi ajar	1	10
	Kesesuaian pemilihan *font*	1	11
	Kesesuaian gambar yang ada	1	12
Kelayakan isi (halaman penyudah)	Daftar pustaka	1	13

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong 2011:280) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bodgan (dalam Rachman, 2011:173), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2011:4) menjelaskan bahwa teknik deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh di kelompokkan menjadi dua, yaitu (1) data analisis kebutuhan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal, (2) data penilaian uji ahli sebagai perbaikan dan penguatan dari materi ajar yang dibuat dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Data Kebutuhan

Teknik analisis data kebutuhan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang lebih difokuskan pada proses pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dikembangkan dengan metode *Research and Development* atau (R&D), hal ini bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik analisis data kebutuhan diawali dengan menganalisis angket data kebutuhan siswa dan guru akan materi ajar menulis *geguritan*. Selanjutnya yaitu penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan membuat tabel yang menggambarkan materi ajar yang selama ini digunakan dan data kebutuhan akan materi ajar menulis *geguritan*. Tahapan terakhir yaitu pengambilan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penyajian data tentang materi ajar menulis *geguritan*. Berdasarkan

kesimpulan data kebutuhan materi ajar tersebut kemudian dikembangkan prototipe materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

3.5.2 Analisis Data Penilaian Uji Ahli

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi data hasil uji ahli untuk menemukan kelemahan dan saran dari para ahli atas materi ajar menulis *geguritan* yang telah dibuat berdasarkan data analisis kebutuhan yang telah diperoleh dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Analisis data penilaian uji ahli diperoleh dari data kualitatif berupa angket berisikan saran atau masukan dari para ahli. Berdasarkan analisis data uji ahli yang telah diperoleh, peneliti dapat memperbaiki prototipe materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembelajaran menulis *geguritan* yang selama ini berlangsung pada siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal hanya menggunakan LKS sebagai bahan ajarnya. Siswa kurang memahami dalam menulis *geguritan* dan kurang menguasai kosakata yang ada dalam *geguritan* serta guru kurang memberi inovasi pada materi yang akan diajarkan kepada siswa, oleh karena itu perlu adanya solusi untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan adanya pengembangan buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Hasil akhir penelitian pengembangan yang telah dilakukan yaitu sebuah produk materi ajar yang terdiri dari *sampul depan, atur pangiring, prathelan isi, peta konsep, nemtokake tema lan amanat geguritan, nemtokake struktur dramatik geguritan, ngembangake geguritan, tuladha nulis geguritan, gladhen, glosarium, lan daftar pustaka*. Pengembangan materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi desain.

Pengembangan materi ajar menulis *geguritan* disusun berdasarkan kebutuhan dari siswa dan guru. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang tepat bagi siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Materi ajar menulis *geguritan* yang telah tersusun kemudian diujikan kepada ahli materi dan ahli desain yang berkompeten. Dengan demikian kekurangan yang terdapat dalam produk dapat

diperbaiki. Adapun perbaikannya meliputi: pemilihan kata (diksi) yang kurang sesuai, kesesuaian contoh *geguritan* dengan gambar, penataan warna dan gambar pada sampul baik sampul depan maupun sampul belakang. Secara fisik buku, materi ajar menulis *geguritan* dicetak dengan ukuran A4 (21cm x 29,7cm). Tampilan buku materi ajar dilengkapi dengan gambar yang bertujuan agar minat belajar siswa bertambah. Buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran menulis *geguritan*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1) Guru sebaiknya melakukan inovasi dalam pembelajaran, tidak hanya materi ajar tetapi bisa juga model pembelajaran, media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran bahasa Jawa.
2) Produk berupa buku materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal merupakan langkah awal dalam penyusunan materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal, namun belum dilakukan pengujian kepada siswa. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengujian kepada siswa di Kabupaten Tegal untuk menyempurnakan buku materi ajar yang telah dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aritonang, Keke Taruli. 2013. *Catatan Harian Guru Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Silabus, RPP, PHB, dan Bahan Ajar.* Jogyakarta: Gava Media.

Indriyana, Hasta. *Teknik Menulis Puisi.* Hlm 6-10. Yogyakarta. http://guru.or.id (20 Mei 2015).

Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto. A Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. 2013. Pontianak: Diperbanyak oleh Iksanudin.

Kurniyawati, Yuni. 2010. *Variasi Pembelajaran Geguritan di SMA Negeri se-Kabupaten Grobogan.* Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Kusrianto, Adi, dan Arifin. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Yrama Widya.

Linaberger. 2004. *Poetry Top 10: A foolproof Formula for Teaching Poetry. The Reading Teacher,* Vol. 58, No. 4, Hlm. 365.

Luxemburg, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

Mulyana. 2014. *Bahasa Jawa Kreatif Panduan lengkap Menulis dan Bahasa Jawa*. Jogyakarta: Tiara Wacana.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nofal, Khalil Hassan. 2012. *Syntactic Aspects of Poetry : A Pragmatic Perspective*, Vol.8, No.2, Hlm 1-22. English: Philadelpia University Jordan.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.

Putra, Nusa. 2011. *Research and Development. Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pangantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan.* Semarang: UNNES Press.

Rahmawati, Fitri. 2015. *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

----------. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, Didik. *Perencanaan Pembelajaran. Bahasa dan Sastra Jawa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi Paikem*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triaryati, Selly. 2013. *Pengembangan Materi Ajar Penerapan Unggah-ungguhing basa melalui wacana dialog dengan permainan rubik tembung.* Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. 2009. Jakarta: Diperbanyak oleh Suprijanto Rijadi.

Unesco. 2005. *Reading and Writing Poetry* http://www.*unesdoc.unesco.org/images/0013/.../139551e* (3 Maret 2015).

Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jakarta: Saufa.

Warsi, Molas. 2009. *Peningkatan Keterampilan Memahami Puisi dengan Pendekatan Analisis Teknik Stratta Siswa Kelas X-1 SMA Islam Sudirman Tembarak Kabupaten Temanggung.* Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Wijayanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Xu, Meihua. 2009. *Stylistic Analysis of "40-Love" written by McGough,* Vol 5, No. 6, Hlm 118-120. China: Chongqing Normal University.

Yulianik, Dwi Sabtari. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan Siswa Kelas X-D SMA 1 Bawang Kabupaten Batang Melalui Media Gambar*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Zhang, Mei. 2012. *Manipulation in Poetry Translation*, Vol 8, No. 4, Hlm 297-301. China: School of Literature and Law, Sichuan Agricultural University.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Lembar Observasi

DATA OBSERVASI AWAL MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN*

UNTUK SISWA KELAS IX SMP DI KABUPATEN TEGAL

No	Aspek	SMP N 3 Talang		SMP N 2 Dukuhturi		Keterangan
		Y	T	Y	T	
1.	Ada/ tidaknya bahan ajar menulis *geguritan?*	√		√		Dalam pembelajaran menulis *geguritan*, guru cenderung menggunakan LKS sebagai bahan ajar.
2.	Ada/tidaknya buku penunjang menulis *geguritan?*		√		√	Masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian tidak menggunakan buku penunjag lainnya dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis *geguritan*.
3.	Ada/tidaknya buku materi ajar yang khusus membahas menulis *geguritan?*		√		√	Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan, diperoleh data bahwa kedua sekolah tersebut belum memiliki dan menggunakan buku materi ajar yang khusus membahas menulis *geguritan*.

4.	Ada/tidaknya bahan ajar yang berbasis kontekstual?	√		√		Dari data observasi yang telah diperoleh bahwa kedua sekolah yang menjadi subjek penelitian tersebut menggunakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang berbasis kontekstual yaitu bahan ajar yang berupa LKS berbasis kontekstual budaya Tegal.
5.	Bahan ajar atau materi pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum?	√		√		Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, kedua sekolah yaitu SMP N 3 Talang dan SMP N 2 Dukuhturi menggunakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP.
6.	Lengkap/tidaknya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan?*		√		√	Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama 2 hari di 2 sekolah, maka dapat diperoleh data bahwa bahan ajar yang digunakan kedua sekolah tersebut yang berupa LKS masih kurang lengkap membahas materi mengenai menulis geguritan.
7.	Apakah bahan		√		√	Dalam kegiatan observasi yang

	ajar yang ditemukan kondisinya masih bagus?					peneliti telah lakukan diperoleh informasi dari siswa bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan kondisinya cenderung kurang bagus, hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan bahan ajar tersebut, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan proses belajar di sekolah.
8.	Apakah bahan ajar yang ditemukan sudah disisipi gambar yang menarik?		√		√	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan, maka dapat diperoleh data bahwa bahan ajar yang berupa LKS sedikit ditemukan gambar untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Jawa.
9.	Apakah bahan ajar yang selama ini digunakan sudah diminati siswa?		√		√	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi dari siswa bahwa selama ini siswa cenderung kurang antusias dalam menggunakan bahan ajar yang monoton yaitu berupa LKS setiap

						tahunnya.
10.	Apakah guru menggunakan bahan ajar lain demi menunjang kebutuhan siswa?		√		√	Dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi dari masing-masing guru di sekolah terbut bahwa dala pembelajaran bahasa Jawa belum menggunakan bahan ajar lain selain LKS yang diberikan oleh Dinas P & K Kabupaten Tegal.
11.	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran menulis *geguritan* selama ini?	√		√		Pada masing-masing sekolah di dapatkan informasi bahwa siswa keaktifan siswa belum sepenuhnya baik, tiap kali pembelajaran menulis geguritan masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran baik aktif menjawab pertanyaan maupun aktif dalam bertanya.

OBSERVASI KONDISI MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* UNTUK SISWA KELAS IX SMP DI KABUPATEN TEGAL

Lokasi : Toko Buku Gramedia Tegal, Toko Buku Karisma Tegal, dan Toko Buku Toga Mas Tegal.

No	Pertanyaan	Gramedia		Karisma		Toga Mas	
		Y	T	Y	T	Y	T
1.	Apakah terdapat buku bahan ajar atau materi pembelajaran bahasa Jawa?	√			√	√	
2.	Apakah bahan ajar atau materi pembelajaran berbasis kontekstual?		√		√		√
3.	Apakah ada buku materi ajar yang khusus membahas mengenai menulis *geguritan?*		√		√		√
4.	Apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar atau materi ajar bahasa yang ditemui menggunakan bahasa dialek Tegal?		√		√		√
5.	Apakah bahan ajar tersebut disisispi gambar yang menarik perhatian siswa?		√		√		√

Lampiran 2. Lembar Dokumentasi

DATA DOKUMENTASI MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* UNTUK SISWA KELAS IX SMP DI KABUPATEN TEGAL

No	Aspek	SMP N 3 Talang		SMP N 2 Dukuhturi		Keterangan
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
12.	Bahan ajar yang digunakan.	√		√		Bahan ajar yang digunakan guru dan siswa selama ini adalah LKS, baik di SMP N 3 Talang maupun di SMP N 2 Dukuhturi.
13.	RPP yang digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan*.	√		√		1) Pada SMP N 3 Talang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga RPP yang digunakan juga mengikuti kurikulum tersebut. 2) SMP N 2 Dukuhturi juga menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga RPP yang dibuat guru juga mengikuti peraturan kurikulum tersebut.

Bahan Ajar yang Digunakan Berupa LKS "Asah Basa"

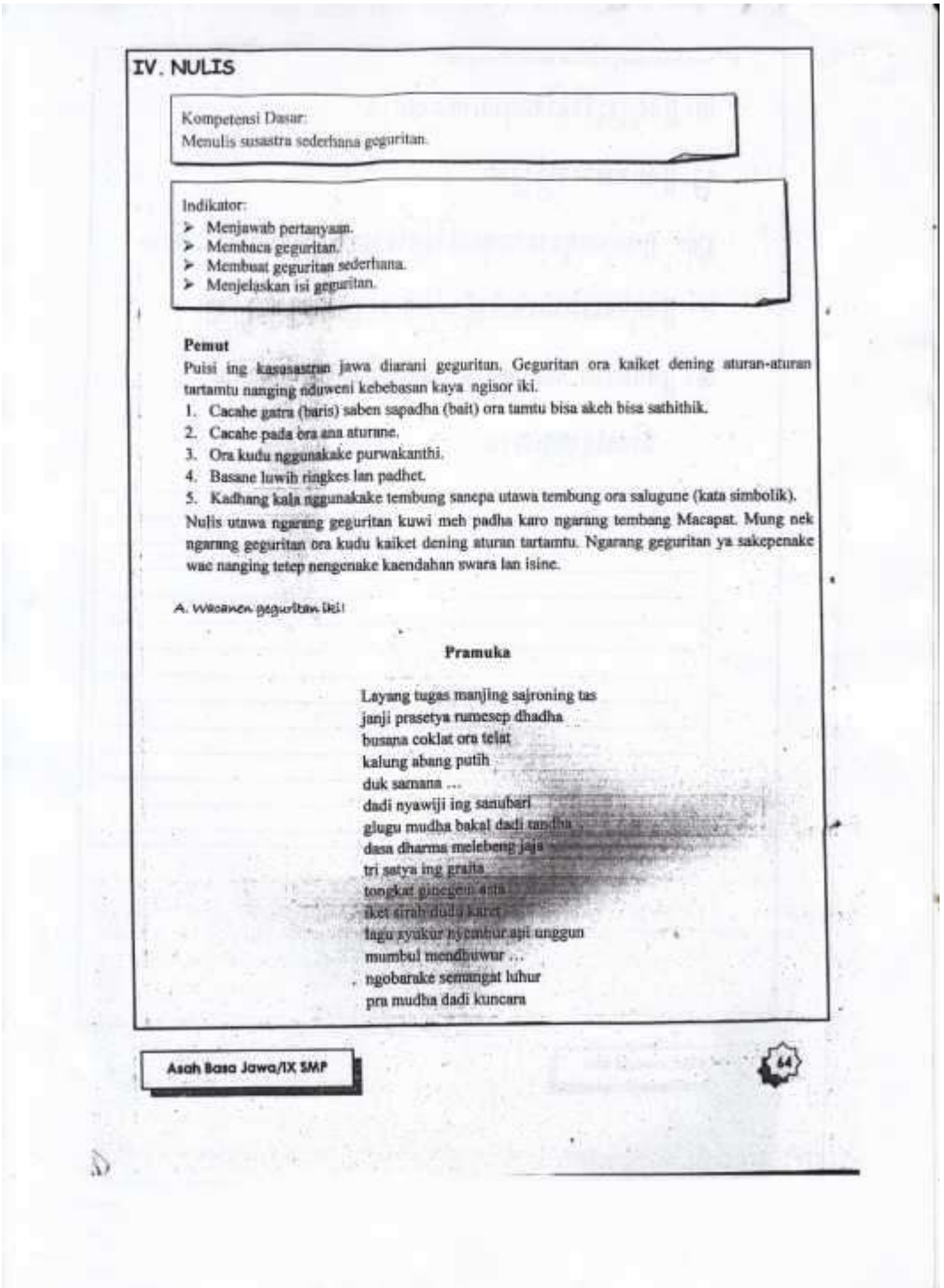

IV. NULIS

Kompetensi Dasar:
Menulis susastra sederhana geguritan.

Indikator:
- Menjawab pertanyaan.
- Membaca geguritan.
- Membuat geguritan sederhana.
- Menjelaskan isi geguritan.

Pemut

Puisi ing kasusastran jawa diarani geguritan. Geguritan ora kaiket dening aturan-aturan tartamtu nanging nduweni kebebasan kaya ngisor iki.

1. Cacahe gatra (baris) saben sapadha (bait) ora tamtu bisa akeh bisa sathithik.
2. Cacahe pada ora ana aturane.
3. Ora kudu nggunakake purwakanthi.
4. Basane luwih ringkes lan padhet.
5. Kadhang kala nggunakake tembung sanepa utawa tembung ora salugune (kata simbolik).

Nulis utawa ngarang geguritan kuwi meh padha karo ngarang tembang Macapat. Mung nek ngarang geguritan ora kudu kaiket dening aturan tartamtu. Ngarang geguritan ya sakepenake wae nanging tetep nengenake kaendahan swara lan isine.

A. Wacanen geguritan iki!

Pramuka

Layang tugas manjing sajroning tas
janji prasetya rumesep dhadha
busana coklat ora telat
kalung abang putih
duk samana ...
dadi nyawiji ing sanubari
glugu mudha bakal dadi tandha
dasa dharma melebeng jaja
tri satya ing graita
tongkat ginegem asta
iket sirah dudu karet
lagu syukur nyembur ani unggun
mumbul mendhuwur ...
ngobarake semangat luhur
pra mudha dadi kuncara

Asah Basa Jawa/IX SMP

64

ngurbanake jiwa raga
mbangun nusa kalawan bangsa
lumantar ...
praja mudha karana.

B. Wangsulana pitakon iki!

1. Para mudha yen kepingin kuncara lan bisa ngabdi nusa bangsa manut isi geguritan iki kudu melu apa?
   wangsulan: .....
2. Wangsalan glugu mudha ing geguritan iki padha karo apa?
   wangsulan: .....
3. Wangsalan kalung abang putih sejatine nerangake apa?
   wangsulan: .....
4. Dadi nyawiji ing sanubari. Ukara iki ngemu purwakanthi apa?
   wangsulan: .....
5. Iket sirah pramuka iku dudu karet nanging apa?
   wangsulan: .....

C. Apa tegese tembung-tembung iki?

1. prasetya : setia
2. manjing : mlebu.
3. rumesep : mesep
4. busana : klambi
5. nyawiji : nyatu
6. kuncara : mi suwur / terkenal
7. lumantar : lewat / melalui
8. jaja : dhadha
9. mumbul : muncul
10. graita : salah tampa

grahito : panyaruwing batin, / pangerti

D. Gawea geguritan sederhana sing isine kegiatan sosial!

.....
.....
.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(NULIS)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Dukuhturi
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: IX/1 (Sembilan/Ganjil)
Tema	: Kegiatan
Kompetensi Dasar	: Menulis susastra sederhana geguritan
Indikator	: 1. Menjawab pertanyaan
	2. Membuat geguritan sederhana
	3. Menjelaskan isi geguritan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 (menit) 1 x pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses belajar mengajar selesai diharapkan siswa dapat:

1. Menjawab pertanyaan pembentukan karakter siswa kreatif
2. Menulis atau membuat geguritan sederhana dengan mengutamakan maknanya pembentukan siswa berkarakter
3. Menjelaskan isi geguritan pembentukan siswa kreatif dan jujur

B. Materi Pembelajaran

1. Menulis geguritan

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
   a. Memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran menulis geguritan
c. Memotivasi siswa agar senang menulis geguritan
d. Menyampaikan manfaat pembelajaran menulis geguritan

2. Kegiatan Inti

2.1 Eksplorasi

a. Siswa mencari geguritan di bahan ajar
b. Siswa memperhatikan penjelasan mengenai geguritan
c. Siswa memahami bahasa geguritan
d. Siswa mengelompokkan jenis geguritan

2.2 Elaborasi

a. Siswa membaca geguritan dengan baik
b. Siswa memahami struktur geguritan dan isi geguritan yang telah dibacanya
c. Siswa berlatih membuat geguritan sederhana
d. Dengan memperhatikan rima, diksi, makna konotasi dan makna denotasi siswa membuat geguritan dengan tema kegiatan
e. Beberapa siswa secara bergantian membaca geguritan yang telah dibuat

2.3 Konfirmasi

a. Memberikan penguatan kaidah penggunaan bahasa dalam geguritan dalam bentuk pertanyaan lisan
b. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar meningkatkan kreativitas dalam menulis geguritan
c. Melaksanakan post test berkaitan dengan menulis geguritan

3. Kegiatan Akhir

a. Menyimpulkan materi dengan menyampaikan ulang langkah-langkah menulis geguritan
b. Menyampaikan rancangan materi untuk pertemuan berikutnya

E. Sumber Belajar

1. Buku Asah Basa Jawa
2. Kalawarti Panjebar Semangat

3. Kalawarti Pustaka Candra
4. Kalawarti lainnya yang relevan

F. Penilaian

1. Jenis tes:
   1.1 Unjuk Kerja
   1.2 Tertulis
2. Bentuk
   1. Uji petik produk
   2. Essay
3. Instrumen

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Membuat geguritan sederhana dengan tema kegiatan 2. Menjelaskan isi geguritan	Unjuk kerja	Uji pertik produk	I. Gaweya geguritan sederhana sing isine kegiatan sosial! II. Jlentrehna isine geguritan sing kok gawe!
3. Menjawab pertanyaan	Tertulis	Essay	III. Wangsulana pitakonan iki! 1. Para mudha yen kepengin kuncara lan bisa ngabdi nusa bangsa manut isi geguritan iki kudu melu apa? Wangsulan: 2. Wangsalan glugu mudha ing geguritan iki padha karo apa? Wangsulan: 3. Wangsalan kalung abang putih sejatine nerangake apa?

			Wangsulan 4. Dadi nyawiji ing sanubari. Ukara iki ngemu purwakanthi apa? Wangsulan: 5. Iket sirah iku dudu karet nanging apa? Wangsulan:

Kunci Jawaban

I s.d III Usaha Guru

IV

1. Tumut pramuka
2. Sami kalian cikal
3. Nerangaken hasdhuk
4. Purwakanthi swara
5. Kabaret

I. Pedoman Penilaian

No	Aspek	Diskriptor	1	2	3	4	5
1.	Alur geguritan	Keruntunan alur dalam geguritan					
2.	Ejaan	Ketepatan penggunaan ejaan					
3.	Ragam bahasa	Konsistensi penggunaan ragam bahasa					

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh x 2 = ...

3

II. A. B
- Siswa menjawab benar nilai = 1
- Siswa menjawab salah = 0
- Jumlah maksimal nilai = 10

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sukarman, S.Pd
NIP. 19651204 199003 1 006

Dukuhturi, 10 Oktober 2014
Guru Mata Pelajaran

Siti Aisyah, S.Pd
NIP. 19720614 200501 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(NULIS)

Sekolah : UPTD SMP Negeri 3 Talang
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas / Semester : IX/ 1 (Sembilan / Ganjil)
Tema : Kegiatan
Kompetensi Dasar : Menulis susastra sederhana geguritan
Indikator :

1.Menjawab pertanyaan
2.Membacu geguritan
3.Membuat geguritan sederhana
4.Menjelaskan isi geguritan
5.Menjelaskan pesan geguritan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses belajar mengajar selesai diharapkan siswa dapat :

1. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang geguritan(jujur,kreatif)
2. Membaca geguritan sesuai dengan penghayatan , swara , penampilan(Peduli lingkungan,social,
   Bekerja keras, Cinta tanah air)
3. Menulis / membuat geguritan (kemanusian , bersahabat,toleransi)
4. Menjelaskan isi geguritan (kreatif , jujur)
5. Menjelaskan pesan geguritan(Cinta tanah air,kemanusian, bekerja keras)

B. Materi Pembelajaran

1. Menulis Geguritan

C. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan
2. Demostrasi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas.
b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
c. Memotivasi siswa agar senang menulis geguritan
d. Membagi kelompok berdikusi geguritan

2. Kegiatan Inti

2.1 Eksplorasi

a. Siswa mencari contoh geguritan di Perpustakaan.
b. Siswa membaca contoh geguritan.
c. Siswa memperhatikan penjelasan tentang kaidah-kaidah geguritan
d. Siswa memahami bahasa geguritan
e. Siswa mengelompokan jenis geguritan

2.2 Elaborasi

a. Siswa berlatih membaca geguritan.
b. Beberapa siswa secara bergantian membaca geguritan
c. Siswa memilih salah satu geguritan yang telah dibaca oleh temanya.
d. Siswa secara berkelompok berdikusi tentang penghayatan , swara dan penampilan geguritan yang dibacakan temannya.
e. Secara individu mencari pesan moral geguritan yang dibaca temannya.

f. Siswa berlatih membuat geguritan
g. Dengan memperhatikan rima , diksi , makna konotasi dan makna denotasi siswa membuat geguritan dengan tema kegiatan.
h. Beberapa siswa secara bergantian membaca geguritan yang dibuat.

2.3 Konfirmasi

a. Memberikan penguatan kaidah penggunaan bahasa dalam geguritan dalam bentuk pertanyaan lisan dan penguatan isyarat.
b. Memerikan motivasi kepada peserta didik agar meningkatkan kreatifitas dan gemar menulis geguritan lewat meding/majalah dinding sekolah.
c. Melaksanakan posi tes.

3. Kegiatan Akhir

E. Sumber Belajar
1. Buku Asah Basa Jawa
2. Kalawarti Panjebar Semangat
3. Pustaka Candra
4. Kumpulan geguritan

F. Penilaian
1 Jenis tes:
1.1 Unjuk Kerja
1.2 Tertulis

2 Bentuk :
1 Uji petik produk
2 Essay

3 Instrumen

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Membuat geguritan sederhana tema Kegiatan	Unjuk kerja	Uji petik produk	I. Gawea geguritan sederhana sing isine kegiatan sosial!
2. Membaca geguritan			II. Geguritan sing bok gawe wacanen ana ngarep kelas!.
3. Menjelaskan isi geguritan./pesan moral geguritan			III. Teranana isine geguritan sing diwaca kancamu mau!.
4. Menjawab pertanyaan	Tertulis	Essay	IV. Wangsulana Pitakon iki! 1.Para mudha yen kepengin kuncara lan bisa ngabdi nusa bangsa manut isi geguritan iki kudu melu apa? Wangsulan :..... 2.Wangsalan gligu mudha ing geguritan iki padha karo apa ?

			Wangsulan :..... 3.Wangsalan kalung alang putih sejatine nerangake apa? Wangsulan :..... 4.Dadi nyawiji ing sanubari .Ukara iki ngemu purwakanthi apa? Wangsulan:..... 5.Iket sirah iku dudu karet nanging apa ? Wangsulan:.....

Kunci Jawaban

I s.d. III Usaha guru

IV.

1.rumut pramuka
2.sami kalian cikal
3.nerangaken hasdhuk
4.purwakanthi swara
5.kabaret

Kriteria Penilaian

I.

No	Aspek	Diskriptor	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi	Isi sesuai dengan tema					
2	Bahasa	Pemilihan kata (diksi) tepat,menarik dan mengandung makna yang sesuai dengan tema					
3	Pesan	Mengandung pesan moral nilai-nilai moral yang sesuai dengan tema					

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh siswa X 2 = ...
3

II.

No	Aspek	Diskriptor	1	2	3	4	5
1	Penghayatan	Pemenggalan kata tepat , intonasi dan ekspresi sesuai dengan isi					
2	Suara	Lafal jelas , jeda tepat dan lancer					
3	Penampilan	Tidak grogi , pengucapan tempat					

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh siswa X 2 = ...
3

III.

No	Aspek	Diskriptor	1	2	3	4	5
1.	Keruntutan	Keruntutan dalam penjelasan isi geguritan					
2.	Bahasa	Bahasa yang digunakan singkat,jelas dan menarik perhatian pendengar.					
3.	Kesesuain isi	Penafsiran isi sesuai dengan geguritan yang dibaca					

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh siswa X 2 = ...
3

IV.
Menjawab betul nilai = 2
Menjawab tidak sempurna nilai = 1
Menjawab salah nilai = 0,5
Tidak menjawab nilai = 0

Jumlah maksimal nilai = 10

Mengetahui
Kepala Sekolah

Supermin, S.Pd.
NIP. 19651204 [illegible] 1 006

Talang,14 Juli 2014
Guru Mata Pelajaran,

Sri Mulyani, S.Pd

Suasana pengisian angket kebutuhan siswa di SMP Negeri 3 Talang

Suasana pengisian angket kebutuhan siswa di SMP Negeri 2 Dukuhturi

Wawancara dengan Bu Sri Mulyani, guru Bahasa Jawa SMP Negeri 3 Talang

Lampiran 3. Lembar Wawancara

LEMBAR PANDUAN WAWANCARA

1. Apa buku ajar yang biasanya digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Jawa khususnya pada pembelajaran menulis *geguritan*?
   - "Buku ajar yang biasa digunakan adalah LKS "Asah Basa" (wawancara dengan Bu Sri Mulyani dan Bu Siti Aisyah pada tanggal 11 Mei dan 12 Mei 2015).
2. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan materi ajar sendiri untuk proses belajar mengajar?
   - "Untuk pembelajaran menulis geguritan hanya menggunakan materi yang ada di dalam LKS saja mbak." (wawancara dengan Bu Sri Mulyani pada tanggal 11 Mei 2015).
   - "Pengembangan materi tidak saya lakukan mbak, kalau menulis geguritan lebih kepada praktek saja." (wawancara dengan Bu Siti Aisyah pada tanggal 12 Mei 2015).
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* di kelas?
   - "Pembelajaran menulis geguritan hanya berdasarkan materi ayang ada dalam LKS saja mbak." (wawancara dengan Bu Sri Mulyani tanggal 11 Mei 2015).
   - "Selama ini pembelajaran menulis geguritan lebih kepada praktek mbak dan menggunakan materi yang ada dalam LKS saja." (wawancara dengan Bu Siti Aisyah tanggal 12 Mei 2015)

4. Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* selama ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
   - "Sudah mbak" (wawancara dengan Bu Sri Mulyani dan Bu Siti Aisyah tanggal 11 dan 12 Mei 2015).
5. Apakah ada kendala tentang mengembangkan atau memilih materi ajar bahasa Jawa khususnya untuk kompetensi menulis *geguritan*?

   Apabila ada kendala, bagaimana Bapak/Ibu mengantisipasinya?
   - "Ada mbak, kendalanya ya terbatasnya bahan ajar bahasa Jawa itu mbak. Biasanya untuk mengantisipasi saya gunakan LKS yang tahun-tahun sebelumnya mbak untuk menambah referensi saya mengajar." (wawancara dengan Bu Sri Mulyani tanggal 11 Mei 2015).
   - "Kendalanya ada mbak, untuk kendala lebih kepada penguasaan siswa dalam memahami materi mbak. Mengantisipasinya biasa saya lakukan dengan mengajar menggunakan bahasa dialek Tegalan mbak." (wawancara dengan Bu Siti Aisyah tanggal 12 Mei 2015).
6. Kendala-kendala apa yang sering ditemukan ketika Bapak/Ibu mengajar menulis *geguritan*?

   Jika ada kendala ketika Bapak/Ibu mengajar, bagaimana penyelesaiannya?
   - "Terbatasnya bahan ajar yang tersedia mbak, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa." (wawancara dengan Bu Sri Mulyani tanggal 11 Mei 2015).
   - "Bahan ajar yang digunakan hanya LKS saja mbak, sedikitnya jam pelajaran untuk pelajaran bahasa Jawa, dan siswa kurang menguasai

dengan kosakata yang dalam geguritan.” (wawancara dengan Bu Siti Aisyah tanggal 12 Mei 2015).

7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis *geguritan*?
   - Selama ini respon siswa dalam pembelajaran menulis geguritan cukup baik mbak, tapi ada beberapa siswa yang melamun dan bermain sendiri ketika di ajar mbak. (wawancara dengan Bu Sri Mulyani dan Bu Siti Aisyah tanggal 11 dan 12 Mei 2015).

Lampiran 4. Surat Keputusan Bimbingan

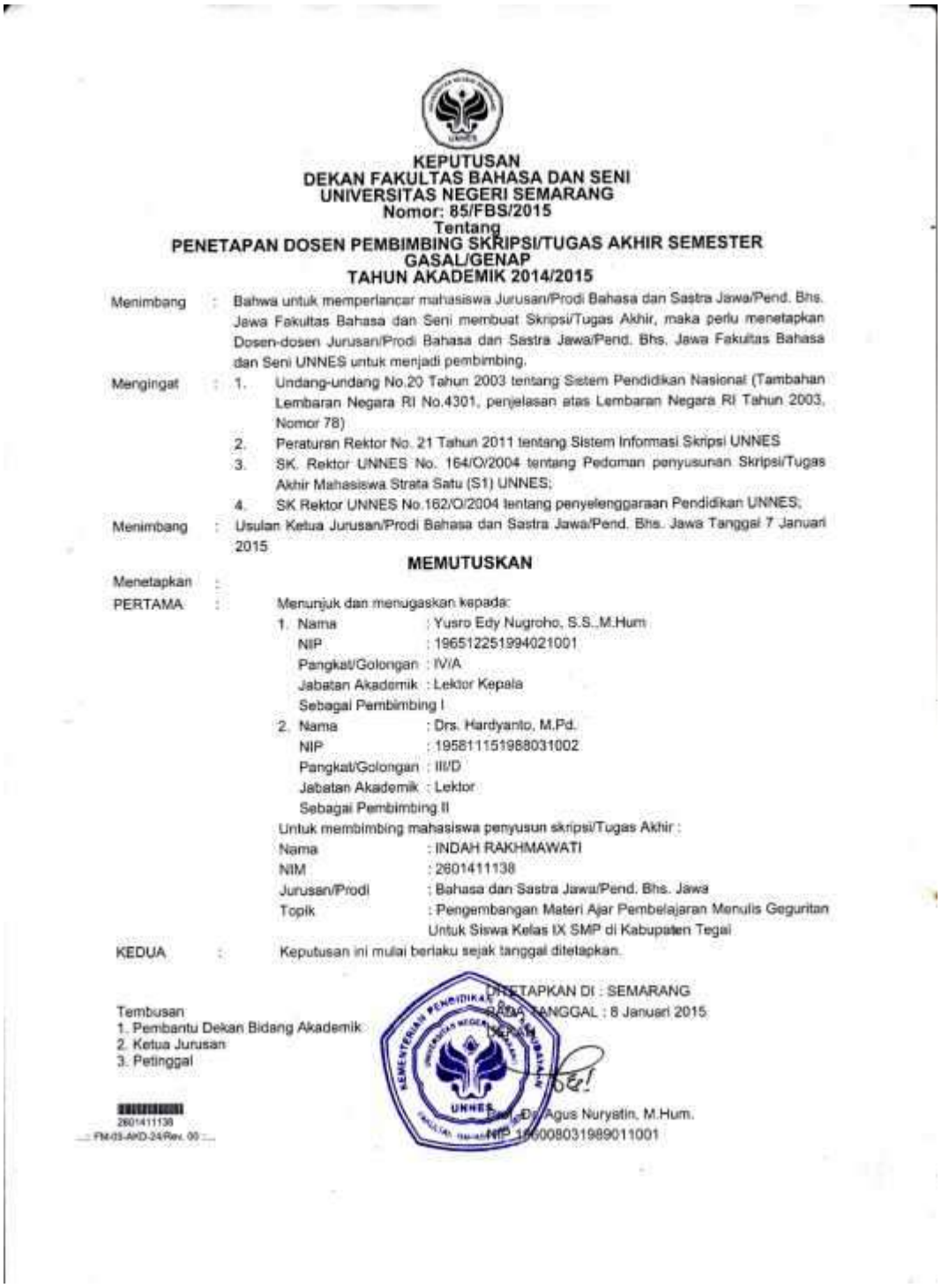

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 85/FBS/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Tanggal 7 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum
   NIP : 196512251994021001
   Pangkat/Golongan : IV/A
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Hardyanto, M.Pd.
   NIP : 195811151988031002
   Pangkat/Golongan : III/D
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : INDAH RAKHMAWATI
NIM : 2601411138
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa
Topik : Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Menulis Geguritan Untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 8 Januari 2015

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2601411138
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Lampiran 5. Surat Pelaksanan Penelitian

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN TEGAL
UPTD SMP NEGERI 3 TALANG
Alamat : Jl. Projosumarto 1 Kaladawa Talang ☎ (0283) 3317554 52193
Website : http://smp3talang.com email : smp3talang@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 074/189/2015

Yang bertanda-tangan dibawah ini kepala UPTD SMP Negeri 3 Talang menerangkan bahwa :

Nama	: **INDAH RAKHMAWATI**
NIM	: 2601411138
Fakultas/Progdi	: Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Smt/Th. Akademik	: VIII / 2014 – 2015
Judul Skripsi	: **"PENGEMBANGAN MATERI AJAR PEMBELAJARAN MENULIS GEGURITAN UNTUK SISWA KELAS IX SMP DI KABUPATEN TEGAL".**

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Talang pada tanggal 11 Mei s/d 12 Mei 2015.
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Talang
Pada tanggal : 14 Mei 2015
Kepala Sekolah

Sutoni Aziz, S.Pd
NIP. 19610919 198502 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD SMP NEGERI 2 DUKUHTURI
Alamat : Jalan Jajarsari Kepandean Km. 3 Dukuhturi Telp. (0283) 310045
Tegal 52192

SURAT KETERANGAN
NO: 070/05.756/ 130/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP N 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal, menerangkan bahwa :

Nama	: Indah Rakhmawati
NIM	: 2601411138
Progdi	: Pend. Bahasa dan Sastra Jawa

telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Dukuhturi dengan judul "Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Menulis Geguritan Untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhturi, 12 Mei 2015
A.n Kepala Sekolah
Wakil Kepala Sekolah

DINAS DIKPORA KABUPATEN TEGAL
UPTD SMPN 2 DUKUHTURI

MUROKHIM, S. Pd
NIP. 19670413 200501 1 008

Lampiran 6. Surat Pengantar Uji Validasi Desain

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
Kampus Sekaran Gunungpati Telepon/Faksimili (024) 86458383 Semarang

Nomor: 025/UN.37.1.2.2 /TU/2015 7 Mei 2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Dosen Uji Ahli Media

Yth. Rahina Nugrahani, S.Sn., M.Sn.
Universitas Negeri Semarang

Dengan hormat,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Indah Rakhmawati
NIM	: 2601411138
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jenjang Program	: S1 (Strata 1)
Fakultas	: Bahasa dan Seni UNNES
Judul Skripsi	: Pengembangan Materi Ajar Pembelajaran Menulis Geguritan untuk Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal

Benar-benar mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang sedang mengajukan uji ahli media. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Ibu berkenan menguji media Materi Ajar Pembelajaran Menulis Geguritan untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001

Lampiran 7. Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*

Nama	: MULYANA SARI
Sekolah	: SMP N 2 DUKUHTURI
Kelas	: IX
Tanda Tangan	:

PETUNJUK PENGISIAN KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* KELAS IX SMP/ MTs di KABUPATEN TEGAL

Petunjuk Khusus:

1. Tuliskan identitas diri kalian pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan.
   Contoh :
   (√) Ya
   ( ) Tidak
3. Jawaban yang kalian berikan boleh lebih dari satu.
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.
   (√) Lainnya..... (berisi jawaban kalian)
5. Terima kasih atas partisipasi kalian karena telah mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

1. Apa tema *geguritan* yang pernah kamu tulis?
   ( ) Sosial ( ) Keluarga
   (✓) Cinta/kasih sayang ( ) Lainnya.....
2. Dari mana inspirasi kamu ketika menulis *geguritan*?
   ( ) Pengalaman ( ) Gambar
   (✓) Keadaan sekitar ( ) Lainnya.....
3. Kendala apa yang kamu rasakan ketika menulis *geguritan*?
   (✓) Sulitnya kosakata yang ada ( ) Kurang inspirasi
   ( ) Kurang tertarik ( ) Lainnya.....
4. Tema apa yang kamu paling disukai ketika menulis *geguritan*?
   ( ) Kasih sayang ( ) Keluarga
   (✓) Sosial ( ) Pengalaman pribadi
   Alasan karena geguritan itu bisa dipahami dan bisa dimengerti
5. Menurut kamu, apakah menulis *geguritan* adalah hal yang menyenangkan?
   ( ) Sangat Menyenangkan ( ) Cukup menyenangkan
   (✓) Menyenangkan ( ) Tidak menyenangkan
6. Menurut kamu, apakah cara guru mengajar menulis *geguritan* sudah menyenangkan?
   (✓) Ya ( ) Tidak
7. Menurut kamu, apakah dalam pembelajaran menulis *geguritan* sudah efektif?
   (✓) Sudah ( ) Belum
8. Apakah dalam pembelajaran menulis *geguritan*, guru sudah menggunakan materi yang sesuai dengan kebutuhan kamu?
   (✓) Sudah ( ) Belum
   Alasan.....

9. Bagaimanakah cara guru dalam mengajar menulis *geguritan*?
   (✓) Ceramah ( ) Diskusi
   ( ) Lainnya.....
10. Bahan ajar apa yang selama ini guru gunakan untuk mengajar menulis *geguritan*?
   (✓) LKS ( ) Modul
   ( ) Buku pengayaan ( ) Lainnya.....
11. Apakah kamu setuju, pada pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan buku materi ajar berbasis kontekstual?
   (✓) Setuju ( ) Tidak setuju
   Alasan.....
   .....
12. Menurut kamu, berapa ukuran buku materi ajar yang mudah dibawa dan nyaman untuk belajar?
   (✓) A4 ukuran 21 cm x 29,7 cm
   ( ) B5 ukuran 17,6 cm x 25 cm
   ( ) A5 ukuran 14,8 cm x 21cm
13. Berapa jumlah halaman buku pada buku materi ajar yang sebaiknya digunakan?
   ( ) 10-20 halaman ( ) 21-30 halaman (✓) 31-40 halaman
14. Sampul buku apa yang menurut kamu bagus digunakan?
   (✓) Berwarna cerah ( ) Berwarna gelap
   ( ) Kombinasi warna ( ) Lainnya.....
15. Ukuran huruf yang manakah yang cocok untuk judul buku pada materi ajar di Kabupaten Tegal?

   ( ) Bb (✓) Bb ( ) Bb

16. Berapa jenis model huruf yang sebaiknya ditampilkan pada sampul buku pada materi ajar menulis *geguritan*?

( ) Satu (✓) Dua ( ) Tiga

17. Jenis huruf apa yang cocok untuk buku pada materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

( ) Century Gothic (✓) Times New roman ( ) Malandra GD

( ) Comic Sans Ms ( ) Arial ( ) Calibri

18. Menurut kamu, ukuran huruf yang manakah yang cocok untuk buku materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

( ) Geguritan ( ) Geguritan

(✓) Geguritan ( ) Geguritan

19. Apakah gambar/ilustrasi dalam buku materi ajar dapat mendorong semangat kamu untuk belajar menulis *geguritan*?

(✓) Ya ( ) Tidak

20. Jika pada buku materi ajar menulis *geguritan* terdapat gambar, gambar seperti apa yang bagus menurut kamu?

( ) Foto asli ( ) Lukisan (✓) Kartun

Jika akan disusun buku materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* dengan pendekatan kontekstual, apa harapan kalian terhadap buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal?

.....

.....

.....

.....

Nama	: ABDUL ROKHMAN
Sekolah	: SMP N 3 Talang
Kelas	: IX F
Tanda Tangan	:

PETUNJUK PENGISIAN KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* KELAS IX SMP/ MTs di KABUPATEN TEGAL

Petunjuk Khusus:

1. Tuliskan identitas diri kalian pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan.
   Contoh :
   (√) Ya
   ( ) Tidak
3. Jawaban yang kalian berikan boleh lebih dari satu.
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.
   (√) Lainnya..... (berisi jawaban kalian)
5. Terima kasih atas partisipasi kalian karena telah mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

1. Apa tema *geguritan* yang pernah kamu tulis?
   ( ) Sosial ( ) Keluarga
   (✓) Cinta/kasih sayang ( ) Lainnya.....
2. Dari mana inspirasi kamu ketika menulis *geguritan*?
   ( ) Pengalaman ( ) Gambar
   ( ) Keadaan sekitar (✓) Lainnya.....
3. Kendala apa yang kamu rasakan ketika menulis *geguritan*?
   (✓) Sulitnya kosakata yang ada ( ) Kurang inspirasi
   ( ) Kurang tertarik ( ) Lainnya.....
4. Tema apa yang kamu paling disukai ketika menulis *geguritan*?
   (✓) Kasih sayang ( ) Keluarga
   ( ) Sosial ( ) Pengalaman pribadi
   Alasan Karena bagus
   .....
5. Menurut kamu, apakah menulis *geguritan* adalah hal yang menyenangkan?
   ( ) Sangat Menyenangkan ( ) Cukup menyenangkan
   ( ) Menyenangkan (✓) Tidak menyenangkan
6. Menurut kamu, apakah cara guru mengajar menulis *geguritan* sudah menyenangkan?
   ( ) Ya (✓) Tidak
7. Menurut kamu, apakah dalam pembelajaran menulis *geguritan* sudah efektif?
   ( ) Sudah (✓) Belum
8. Apakah dalam pembelajaran menulis *geguritan*, guru sudah menggunakan materi yang sesuai dengan kebutuhan kamu?
   ( ) Sudah (✓) Belum
   Alasan Belum jelas
   .....

9. Bagaimanakah cara guru dalam mengajar menulis *geguritan*?
   (✓) Ceramah ( ) Diskusi
   ( ) Lainnya.....
10. Bahan ajar apa yang selama ini guru gunakan untuk mengajar menulis *geguritan*?
   (✓) LKS ( ) Modul
   ( ) Buku pengayaan ( ) Lainnya.....
11. Apakah kamu setuju, pada pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan buku materi ajar berbasis kontekstual?
   (✓) Setuju ( ) Tidak setuju
   Alasan Mudah di paham
   .....
12. Menurut kamu, berapa ukuran buku materi ajar yang mudah dibawa dan nyaman untuk belajar?
   (✓) A4 ukuran 21 cm x 29,7 cm
   ( ) B5 ukuran 17,6 cm x 25 cm
   ( ) A5 ukuran 14,8 cm x 21cm
13. Berapa jumlah halaman buku pada buku materi ajar yang sebaiknya digunakan?
   ( ) 10-20 halaman ( ) 21-30 halaman (✓) 31-40 halaman
14. Sampul buku apa yang menurut kamu bagus digunakan?
   (✓) Berwarna cerah ( ) Berwarna gelap
   (✓) Kombinasi warna ( ) Lainnya.....
15. Ukuran huruf yang manakah yang cocok untuk judul buku pada materi ajar di Kabupaten Tegal?

   ( ) Bb (✓) Bb ( ) Bb

16. Berapa jenis model huruf yang sebaiknya ditampilkan pada sampul buku pada materi ajar menulis *geguritan*?

( ) Satu ( ) Dua ( ) Tiga

17. Jenis huruf apa yang cocok untuk buku pada materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

( ) Century Gothic (✓) Times New roman ( ) Malandra GD

( ) Comic Sans Ms ( ) Arial ( ) Calibri

18. Menurut kamu, ukuran huruf yang manakah yang cocok untuk buku materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

( ) Geguritan ( ) Geguritan

(✓) Geguritan ( ) Geguritan

19. Apakah gambar/ilustrasi dalam buku materi ajar dapat mendorong semangat kamu untuk belajar menulis *geguritan*?

(✓) Ya ( ) Tidak

20. Jika pada buku materi ajar menulis *geguritan* terdapat gambar, gambar seperti apa yang bagus menurut kamu?

( ) Foto asli ( ) Lukisan (✓) Kartun

Jika akan disusun buku materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* dengan pendekatan kontekstual, apa harapan kalian terhadap buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal?

Mudah di Paham, Jelas dan Singkat

Lampiran 8. Angket Kebutuhan Guru terhadap Materi Ajar Menulis *Geguritan*

Nama	: St. Aisyah S.pd
Instansi	: SMPN. 2 Bukuhturi
Tanda Tangan	:

PETUNJUK PENGISIAN KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* KELAS IX SMP/ MTs di KABUPATEN TEGAL

Petunjuk Khusus:

1. Tuliskan identitas diri Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan.
   Contoh :
   (√) Ya
   ( ) Tidak
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang telah tersedia.
   (√) Lainnya..... (berisi jawaban Bapak/Ibu)
5. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu karena telah mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa mudah paham ketika diajarkan menulis *geguritan*?
   ( ) Ya (✓) Tidak
   Alasan keterbatasan kosa kata bahasa jawa berkaitan dengan sedikitnya jam pelajaran
2. Kendala apa yang Bapak/Ibu alami ketika mengajarkan menulis *geguritan*?
   (✓) Sulitnya siswa dalam memahami materi
   (✓) Terbatasnya bahan ajar yang ada
   ( ) Terbatasnya fasilitas di sekolah
   ( ) Lainnya.....
3. Kelengkapan materi menulis *geguritan* seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?
   ( ) Selengkap-lengkapnya tentang menulis geguritan
   (✓) Sesuai kebutuhan siswa SMP/MTs
   ( ) Sedikit materi menulis geguritan
   ( ) Lainnya.....
4. Apakah pembelajaran menulis *geguritan* selama ini sudah efektif?
   ( ) Sudah (✓) Belum
   Alasan
   jam pelajaran bahasa jawa sedikit sehingga materi yang diberikan hanya sedikit
5. Apakah materi menulis *geguritan* yang disampaikan sudah sesuai dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku saat ini?
   (✓) Sudah ( ) Belum
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengajarkan pembelajaran menulis geguritan?
   (✓) Ceramah ( ) Diskusi ( ) Lainnya.....
7. Bahan ajar apa yang selama ini bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan menulis *geguritan*?
   (✓) LKS ( ) Buku pengayaan

( ) Modul ( ) Lainnya.....

8. Apakah sudah ada buku materi ajar menulis *geguritan* di perpustakan sekolah?
   ( ) Ada (✓) Belum
9. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya buku materi ajar menulis *geguritan* berbasis kontekstual?
   (✓) Setuju ( ) Tidak setuju
   Alasan: diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar dan menambah pengetahuan
10. Menurut Bapak/Ibu, berapa ukuran buku materi ajar yang mudah dibawa dan nyaman untuk belajar?
    (✓) A4 ukuran 21 cm x 29,7 cm
    ( ) B5 ukuran 17,6 cm x 25 cm
    ( ) A5 ukuran 14,8 cm x 21 cm
11. Berapa jumlah halaman pada buku materi ajar yang sebaiknya digunakan?
    ( ) 10-20 halaman ( ) 21-30 halaman (✓) 31-40 halaman
12. Sampul buku apa yang menurut Bapak/Ibu bagus digunakan?
    ( ) berwarna cerah ( ) berwarna gelap
    (✓) kombinasi warna ( ) lainnya.....
13. Ukuran huruf manakah yang cocok untuk judul buku materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

    ( ) Bb (✓) Bb ( ) Bb

14. Berapa jenis model huruf yang sebaiknya ditampilkan pada sampul buku pada materi ajar menulis *geguritan*?
    ( ) satu (✓) dua ( ) tiga
15. Jenis huruf apa yang cocok untuk buku materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?
    ( ) Century Gothic (✓) Times New roman ( ) Malandra GD

( ) Comic Sans Ms ( ) Arial ( ) Calibri

16. Menurut Bapak/Ibu, ukuran huruf manakah yang cocok untuk buku materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

( ) Geguritan ( ) Geguritan

(✓) Geguritan ( ) Geguritan

17. Apakah gambar/ilustrasi dalam buku materi ajar dapat mendorong semangat Bapak/Ibu dalam mengajar menulis *geguritan*?

(✓) Ya ( ) Tidak

18. Jika pada buku materi ajar menulis *geguritan* terdapat gambar, gambar seperti apa yang bagus menurut Bapak/Ibu?

( ) Foto Asli ( ) Lukisan (✓) Kartun

Jika akan disusun buku materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* dengan pendekatan kontekstual, apa harapan Bapak/Ibu terhadap buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal?

Diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa jawa

Nama	: ERI MULYANI, S.Pd.
Instansi	: SMPN 3 TALANG
Tanda Tangan	:

PETUNJUK PENGISIAN KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* KELAS IX SMP/ MTs di KABUPATEN TEGAL

Petunjuk Khusus:

1. Tuliskan identitas diri Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang telah disediakan.
   Contoh :
   (√) Ya
   ( ) Tidak
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tulislah jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang telah tersedia.
   (√) Lainnya..... (berisi jawaban Bapak/Ibu)
5. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu karena telah mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa mudah paham ketika diajarkan menulis *geguritan*?
   ( ) Ya (✓) Tidak
   Alasan karena kurangnya pemahaman antara bahasa Baleg dengan bahasa yang digunakan pada geguritan.
2. Kendala apa yang Bapak/Ibu alami ketika mengajarkan menulis *geguritan*?
   ( ) Sulitnya siswa dalam memahami materi
   (✓) Terbatasnya bahan ajar yang ada
   ( ) Terbatasnya fasilitas di sekolah
   ( ) Lainnya.....
3. Kelengkapan materi menulis *geguritan* seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?
   ( ) Selengkap-lengkapnya tentang menulis geguritan
   (✓) Sesuai kebutuhan siswa SMP/MTs
   ( ) Sedikit materi menulis geguritan
   ( ) Lainnya.....
4. Apakah pembelajaran menulis *geguritan* selama ini sudah efektif?
   ( ) Sudah (✓) Belum
   Alasan
   Karena masih kurangnya pemahaman bahasa pada siswa dalam pembelajaran geguritan.
5. Apakah materi menulis *geguritan* yang disampaikan sudah sesuai dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku saat ini?
   (✓) Sudah ( ) Belum
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengajarkan pembelajaran menulis geguritan?
   (✓) Ceramah ( ) Diskusi ( ) Lainnya.....
7. Bahan ajar apa yang selama ini bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan menulis *geguritan*?
   (✓) LKS ( ) Buku pengayaan

( ) Modul ( ) Lainnya.....

8. Apakah sudah ada buku materi ajar menulis *geguritan* di perpustakan sekolah?

( ) Ada (✓) Belum

9. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya buku materi ajar menulis *geguritan* berbasis kontekstual?

(✓) Setuju ( ) Tidak setuju

Alasan.....

.....

10. Menurut Bapak/Ibu, berapa ukuran buku materi ajar yang mudah dibawa dan nyaman untuk belajar?

(✓) A4 ukuran 21 cm x 29,7 cm

( ) B5 ukuran 17,6 cm x 25 cm

( ) A5 ukuran 14,8 cm x 21 cm

11. Berapa jumlah halaman pada buku materi ajar yang sebaiknya digunakan?

( ) 10-20 halaman ( ) 21-30 halaman (✓) 31-40 halaman

12. Sampul buku apa yang menurut Bapak/Ibu bagus digunakan?

(✓) berwarna cerah ( ) berwarna gelap

(✓) kombinasi warna ( ) lainnya.....

13. Ukuran huruf manakah yang cocok untuk judul buku materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

( ) Bb (✓) Bb ( ) Bb

14. Berapa jenis model huruf yang sebaiknya ditampilkan pada sampul buku pada materi ajar menulis *geguritan*?

( ) satu (✓) dua ( ) tiga

15. Jenis huruf apa yang cocok untuk buku materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

( ) Century Gothic (✓) Times New roman ( ) Malandra GD

( ) Comic Sans Ms ( ) Arial ( ) Calibri

16. Menurut Bapak/Ibu, ukuran huruf manakah yang cocok untuk buku materi ajar menulis *geguritan* di Kabupaten Tegal?

( ) Geguritan ( ) Geguritan

(✓) Geguritan ( ) Geguritan

17. Apakah gambar/ilustrasi dalam buku materi ajar dapat mendorong semangat Bapak/Ibu dalam mengajar menulis *geguritan*?

(✓) Ya ( ) Tidak

18. Jika pada buku materi ajar menulis *geguritan* terdapat gambar, gambar seperti apa yang bagus menurut Bapak/Ibu?

( ) Foto Asli ( ) Lukisan (✓) Kartun

Jika akan disusun buku materi ajar pembelajaran menulis *geguritan* dengan pendekatan kontekstual, apa harapan Bapak/Ibu terhadap buku materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal?

Diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran geguritan.

Lampiran 9. Hasil Uji Ahli Desain

Nama	: Rahina Nugrahani, S.Sn., M.Ds.
NIP	: 198302272006092001
Tanggal	: 12/5/2015

ANGKET VALIDASI DOSEN AHLI DESAIN PADA PROTOTIPE UJI DESAIN MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* UNTUK SISWA KELAS IX SMP DI KABUPATEN TEGAL

FORMAT A

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskannya pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara melingkari rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Berikut keterangannya yaitu:
   Angka 1 = tidak sesuai
   Angka 2 = kurang sesuai
   Angka 3 = sesuai
   Angka 4 = sangat sesuai
4. Selain melingkari rentangan angka-angka penilaian, Bapak/Ibu juga dimohon memberikan saran atau masukan terhadap materi ajar menulis *geguritan* tersebut. Bapak/Ibu dimohon dapat memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe materi ajar menulis *geguritan* yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

A. Kelayakan Penyajian

1. Sampul Buku

1. Apakah letak judul materi ajar menulis geguritan sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : Kualitas teks pada judul sangat rendah resolusinya, mengakibatkan [redacted] kekbacaan teks rendah.

2. Apakah jenis huruf yang digunakan dalam penulisan judul buku sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : (lihat saran no. 1)

3. Apakah penulisan nama penulis pada perwajahan sampul materi ajar sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : Ukuran nama penulis terlalu besar dan hampir menyamai judul. Dapat diperkecil

4. Apakah komposisi warna dalam perwajahan sampul, baik sampul depan maupun sampul belakang sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : Warna cenderung gelap, kurang menarik.

5. Apakah penataan gambar pada sampul materi ajar sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : Gambar pada sampul sulit dideskripsikan.

6. Apakah penataan tulisan pada perwajahan sampul depan dan belakang sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : Ukuran font dan jenis font yang berbeda satu sama lain menyebabkan keterpaduan komponi kurang.

2. Halaman Pendahulu

7. Apakah penulisan dalam *atur pangiring* sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran :

8. Apakah penulisan daftar isi/*prathelan isi* sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

3. Anatomi Buku

9. Apakah tebal buku materi sudah sesuai untuk materi ajar menulis *geguritan*?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

10. Apakah soal evaluasi yang ada dalam materi ajar menulis geguritan sudah sesuai?

saya tidak menilai konten.

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

11. Apakah pemilihan jenis huruf *(font)* pada materi dan soal evaluasi sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

- perlu perbaikan pengaturan kerning/jarak antar spasi

Saran : .....

.....

.....

12. Apakah ukuran gambar pada materi ajar sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	(2)	1

Saran : kualitas gambar dan pendekatannya berbeda-beda, tidak konsisten. Perlu diperbaiki kualitas gambarnya.

.....

4. Halaman Penyudah

13. Apakah penulisan daftar pustaka sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	(3)	2	1

Saran : .....

.....

.....

FORMAT B

I. Saran perbaikan secara umum terhadap prototipe materi ajar menulis geguritan untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

Untuk mengembangkan buku ajar, anda perlu melihat banyak referensi. Layout saat ini sudah berkembang pesat, didukung dengan berbagai software grafis, tampilan layout bisa menonjolkan, bahkan meningkatkan nilai jual buku.

Perlu perbaikan khususnya dalam aspek ilustrasi, pemilihan kualitas gambar, perhatikan resolusi saat mencetak

12/15/..2015

Validator,

(Rakha N.)

NIP. 19830227 200604 2 011

Lampiran 10. Hasil Uji Materi

Nama	: Ucik Fuadiyah
NIP	: 19840106200812201
Tanggal	: 12 Mei 2015

ANGKET VALIDASI DOSEN AHLI MATERI PADA PROTOTIPE MATERI AJAR MENULIS *GEGURITAN* UNTUK SISWA KELAS IX SMP DI KABUPATEN TEGAL

FORMAT A

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskannya pada angket yang telah disediakan.
3. Penilaian diberikan kepada setiap komponen dengan cara melingkari rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Berikut keterangannya yaitu:
   Angka 1 = tidak sesuai
   Angka 2 = kurang sesuai
   Angka 3 = sesuai
   Angka 4 = sangat sesuai
4. Selain melingkari rentangan angka-angka penilaian, Bapak/Ibu juga dimohon memberikan saran atau masukan terhadap materi ajar menulis *geguritan* tersebut. Bapak/Ibu dimohon dapat memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe materi ajar menulis *geguritan* yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket format B.

A. Kelayakan Isi

1. Apakah materi ajar menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal sudah sesuai dengan indikator pencapain?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

2. Apakah materi ajar menulis *geguritan* sudah sesuai dengan perkembangan kognisi siswa?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : beberapa tema/judul terlalu berat u/ usia SMP u Talang Wayah V put - V put

3. Apakah materi ajar menulis *geguritan* sudah sesuai dengan perkembangan psikologis siswa?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : sudah

.....

.....

4. Bagaimana kesesuaian materi pada buku materi ajar menulis *geguritan* tersebut?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : baik, Sudah tdk ada unsur SARA

.....

.....

5. Apakah materi ajar menulis *geguritan* tersebut dapat memudahkan kreatifitas siswa dalam menulis *geguritan*?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

B. Kelayakan Bahasa dan Kekontekstualan

6. Apakah bahasa yang digunakan dalam materi ajar sudah sesuai dan mudah dipahami oleh siswa kelas IX?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

7. Apakah pilihan kata (diksi) dalam materi ajar menulis *geguritan* sudah sesuai dengan kemampuan siswa kelas IX?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

8. Apakah penggunanaan kalimat yang ada di dalam materi ajar menulis *geguritan* sudah sesuai?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : Sebaiknya gunakan pilihan diksi yg kental dialeg/logat/thos "tegalan"

.....

9. Apakah contoh geguritan sudah sesuai dengan kemampuan siswa kelas IX?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

10. Apakah penyajian kalimat dalam materi ajar menulis *geguritan* sudah efektif?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : .....

.....

.....

11. Bagaimana kesesuaian aspek kontekstual pada materi ajar tersebut?

Sangat sesuai ⟷ Tidak sesuai

4	3	2	1

Saran : Sdh sesuai dg konteks wilayah tegala

FORMAT B

I. Saran perbaikan secara umum terhadap prototipe materi ajar menulis geguritan untuk siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tegal.

" Sebaiknya judul buku / produk di tambah & di perjelas manfaatnya

Misal : " Materi Ajar nulis geguritan khas Tegal

- apakah gurit bisa dipakai utk semua wilayah di Jateng ? Hasus di batasi y/ wilayah kab/kab Tegal

....., ...2015

Validator,

Neik Fundiyar

NIP.